QUALITY OF SCHOOL LIFE DAN *SELF-DISCIPLINE*

SISWA AKSELERASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)

A. Joko Nugroho

J01215002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Quality of School Life* dan *Self-Discipline* Siswa Akselerasi" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 8 April 2019

A. Joko Nugroho

J01215002

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Quality of School Life dan *Self-Discipline* Siswa Akselerasi

Oleh:

A. Joko Nugroho

NIM. J01215002

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 12 Maret 2019

Dosen Pembimbing

Soffy Balgies, M.Psi., Psikolog

NIP. 197609222009122001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

QUALITY OF SCHOOL LIFE* DAN *SELF-DISCIPLINE
SISWA AKSELERASI

Yang disusun oleh:
A. Joko Nugroho
J01215002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 29 Maret 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Rur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji I,

Soffy Balgies, M.Psi., Psikolog
NIP. 197609222009122001

Penguji II,

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Penguji III,

Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Si
NIP. 197708122005012004

Penguji IV,

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : A. Joko Nugroho
NIM : J01215002
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : ajoko600@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul:

QUALITY OF SCHOOL LIFE DAN *SELF-DISCIPLINE* SISWA AKSELERASI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 April 2019

Penulis

A. Joko Nugroho

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif antara *Quality of School Life* dengan *Self-Discipline* pada siswa akselerasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa akselerasi yang ada di MAN Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala *Quality of School Life* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ainley, Batten, dan Miller (dalam Ubaidah, 2004) serta skala *Self-Discipline* yang disusun berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan yang dikemukakan oleh Rohman (2011). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi $p = 0.000 \leq 0.05$ dan $r = 0.746$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Quality of School Life* dengan *Self-Discipline* pada siswa akselerasi. Dari hasil tersebut juga didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Yaitu terdapat hubungan positif antara *Quality of School Life* dengan *Self-Discipline* pada siswa akselerasi. Artinya apabila *quality of school life* siswa akselerasi meningkat maka akan diimbangi dengan *self-discipline* siswa akselerasi yang juga meningkat.

Kata Kunci: *Quality of School Life*, *Self-Discipline*, Siswa Akselerasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the positive relationship between quality of school life and self-discipline in accelerated students. The subjects in this study were 50 acceleration students in MAN Surabaya. This study uses data collection techniques in the form of Quality of School Life scale which is arranged based on the aspects proposed by Ainley, Batten, and Miller (in Ubaidah, 2004) and Self-Discipline scale which is arranged based on the disciplinary aspects proposed by Rohman (2011). The method used in this study is a quantitative with correlation analysis technique product moment. Results of this study show that the correlation value $p = 0.000 \leq 0.05$ and $r = 0.746$. This shows that there is a relationship between quality of school life and self-discipline in accelerated students. From these results, the results show that the proposed hypothesis is accepted. That is, there is a positive relationship between quality of school life and self-discipline in accelerated students. This means that if the quality of school life of students accelerates increase, it will be balanced with the self-discipline of accelerated students who also increase.

Keywords: Quality of School Life, Self-Discipline, Accelerated Students

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Keaslian Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 12
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Self-Discipline* 15
   1. Pengertian *Self-Discipline* 15
   2. Aspek-aspek Kedisiplinan 17
   3. Unsur-unsur Kedisiplinan 22
   4. Bentuk-bentuk Kedisiplinan 23
   5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan 25
   6. Jenis-jenis Kedisiplinan 28
   7. Fungsi Kedisiplinan 29
B. *Quality of School Life* 32
   1. Pengertian *Quality of School Life* 32
   2. Aspek-aspek *Quality of School Life* 34
   3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quality of School Life* 38
C. Siswa Akselerasi 40
   1. Pengertian Siswa Akselerasi 40
   2. Tujuan Akselerasi 40
   3. Karakteristik Siswa Akselerasi 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hubungan antara *Quality of School Life* dan *Self-Discipline* pada Siswa Akselerasi 44
E. Kerangka Teoritik 48
F. Hipotesis 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 51
B. Identifikasi Variabel 51
C. Definisi Operasional 52
D. Populasi Penelitian 53
E. Instrumen Penelitian 54
F. Analisa Data 73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 74
B. Pengujian Hipotesis 92
C. Pembahasan 94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 108
B. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN..... 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 *Blue Print* Skala *Quality of School Life* 55
Tabel 2 Pemberian Skor Skala *Quality of School Life* 56
Tabel 3 Uji Validitas Skala *Quality of School Life* Analisis Pertama 58
Tabel 4 *Blueprint* Skala *Quality of School Life* Setelah Uji Validitas Analisis Pertama 60
Tabel 5 Uji Validitas Skala *Quality of School Life* Analisis Kedua 61
Tabel 6 Uji Reliabilitas Skala *Quality of School Life* 63
Tabel 7 *Blueprint* Skala *Self-Discipline* 64
Tabel 8 Pemberian Skor Skala *Self-Discipline* 65
Tabel 9 Uji Validitas Skala *Self-Discipline* Analisis Pertama 66
Tabel 10 *Blueprint* Skala *Self-Discipline* Setelah Uji Validitas Analisis Pertama 68
Tabel 11 Uji Validitas Skala *Self-Discipline* Analisis Kedua 68
Tabel 12 *Blueprint* Skala *Self-Discipline* Setelah Uji Validitas Analisis Kedua 70
Tabel 13 Uji Validitas Skala *Self-Discipline* Analisis Ketiga 71
Tabel 14 Uji Reliabilitas Skala *Self-Discipline* 72
Tabel 15 Deskripsi Data Statistik 80
Tabel 16 Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Jenis Kelamin 82
Tabel 17 Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Usia 84
Tabel 18 Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Kelas 86
Tabel 19 Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Jurusan 88
Tabel 20 Uji Normalitas Skala *Quality of School Life* 90
Tabel 21 Uji Normalitas Skala *Self-Discipline* 90
Tabel 22 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian 91
Tabel 23 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Penelitian 92
Tabel 24 Sumbangan Efektif *Quality of School Life* terhadap *Self-Discipline* 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Hubungan *Quality of School Life* dan *Self-Discipline* pada siswa akselerasi 50
Gambar 2: Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 76
Gambar 3: Sebaran Subjek Berdasarkan Usia 77
Gambar 4: Sebaran Subjek Berdasarkan Kelas 78
Gambar 5: Sebaran Subjek Berdasarkan Jurusan 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Penelitian 116
Lampiran 2: Tabulasi Data Dikotomik Skala Penelitian 127
Lampiran 3: Tabulasi Data Nominal Skala Penelitian 131
Lampiran 4: Hasil Output SPSS Data Demografi Subjek 133
Lampiran 5: Hasil Output SPSS Data Deskriptif Statistik 134
Lampiran 6: Hasil Output SPSS Uji Validitas & Reliabilitas 138
Lampiran 7: Tabel Keterangan Validitas Skala Penelitian 147
Lampiran 8: Hasil Output SPSS Uji Normalitas & Linearitas 153
Lampiran 9: Hasil Output SPSS Uji Hipotesis 154
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian 155
Lampiran 11: Surat Balasan Penelitian 156
Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian 157
Lampiran 13: Kartu Bimbingan Skripsi 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan kemampuan manusia agar dapat menjadikan pribadi-pribadi yang berkualtas. Pembangunan dalam bidang pendidikan menitikberatkan pada terciptanya kualitas sumber daya manusia yang maju dan mandiri karena pada dasarnya pendidikan merupakan lembaga yang penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar benar-benar berkualitas serta mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin global.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tersebut dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu tempat pemerintah dalam mewujudkan pendidikan nasional bagi masyarakat diharuskan membuat peraturan atau tata tertib sehingga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan yang ingin dicapai dari sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, tersebut dimaksudkan untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan siswa dalam melangsungkan pendidikannya (Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017).

Pembuatan tata tertib atau peraturan oleh sekolah adalah usaha pembentukan karakter kedisiplinan yang ada di dalam diri siswa. Tentu tata tertib yang dibuat ini tidak akan berguna jika para siswa tidak disiplin. Sehingga perlu adanya sikap disiplin dari siswa agar setiap tata tertib yang telah dibuat dapat membentuk karakter mereka sesuai dengan keinginan dari sekolah (Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017).

Setiap kegiatan proses pembelajaran terdapat tata tertib atau aturan yang berlaku untuk dijalankan oleh setiap siswa di sekolah. Tata tertib tersebut dapat berupa penerapan kedisiplinan diri yang ada di dalam diri siswa. Misalnya disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Disiplin yang diterapkan di sekolah tentu harus memberikan pengaruh bagi siswa terhadap hasil dan juga aktivitasnya. Maka siswa dituntut untuk lebih teratur dan tertib dengan diterapkannya kedisiplinan di sekolah dalam segala hal termasuk dalam proses belajar mengajar sehingga harapannya adalah siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam pendidikannya (Sumadi, Khosmas & Achmadi, tt).

Kedisiplinan yang harus ada dalam diri siswa haruslah diterapkan oleh siswa ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan menerapkan disiplin diri tersebut, siswa dapat membiasakan diri unruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai apa yang sudah ada sehingga nantinya dapat menuntun siswa ke arah yang lebih baik khususnya kepada kesuksesannya. Sebagai kunci sukses sekolah kedisiplinan menjadi salah satu hal yang harus ditegakkan di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan yang tinggi dapat menjadi salah satu modal bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada hakikatnya tujuan dari kedisiplinan yang harus diterapkan siswa adalah sebagai jembatan untuk menemukan jati diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin serta berusaha untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga para siswa dapat menaati peraturan yang telah ditetapkan disekolah (Mulyasa, 2012).

Menurut Sudrajat (2008), setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut sebagai disiplin siswa; (2) peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Sesuai dengan hal tersebut, Hurlock (2012) juga mengemukakan bahwa jika seorang anak ingin bahagia dan menjadi orang yang baik dalam penyesuaiannya dalam lingkungan, maka seorang anak tersebut membutuhkan disiplin. Karena anak tersebut dapat belajar berperilaku melalui disiplin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diterapkan dilingkungannya dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan hasilnya juga akan diterima oleh kelompok sosial.

Sekolah memberikan jam pelajaran yang berbeda di setiap kelas terutama pada kelas akselerasi. Kelas akselerasi diberikan jam yang lebih padat daripada kelas biasa dikarenakan percepatan belajar mereka yang cepat. Dengan pemberian jam pelajaran yang padat yang diterima oleh siswa akselerasi di sekolah, sehingga kedisiplinan siswa akselerasi adalah hal yang paling penting untuk diutamakan dalam proses belajar mengajar (Jannah, 2015).

Siswa yang dapat melaksanakan pendidikannya dengan baik atau dapat manaati peraturan yang ada di sekolah diharapkan dapat menjadikan contoh bagi siswa yang lain untuk bisa melakukan perilaku disiplin baik pada siswa regular maupun siswa akselerasi.

Siswa akselerasi adalah siswa yang mempunyai kemampuan percepatan waktu dalam proses belajar dibanding dengan siswa pada umumnya. Siswa yang berada di kelas akselerasi memiliki kemampuan yang berbeda yang istimewa dibandingkan dengan siswa regular karena mereka dapat menyerap pelajaran di kelas dengan cepat. Sehingga tidak butuh waktu tiga tahun untuk bisa lulus dalam kelas akselerasi.

Dalam kedisiplinan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat. Sedangkan faktor internal yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kedisiplinan adalah keadaan fisik dan keadaan psikis. Seorang dengan keadaan psikis yang baik dapat menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga, sekolah maupun dalam mayarakat. Agar dapat memahami setiap peraturan dan tata tertib maupun norma-norma tersebut maka perlu adanya sikap positif dari siswa untuk giat membantu menciptakan kedamaian di sekolah. Sikap positif dari siswa tersebut bisa saja terbentuk karena adanya kualitas kehidupan sekolah siswa yang baik (Unardjan, 2003).

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia bahwa terdapat hubungan antara *quality of school life* dengan kedisiplinan pada siswa. Dimana hasil dari penelitian tersebut adalah apabila *quality of school life* pada siswa positif maka siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang baik. begitupun sebaliknya apabila siswa memiliki *quality of school life* negatif maka siswa masih belum menerapkan kedisiplinan mereka dengan baik (Febriani, Widodo, & Kristiana, 2013).

Quality of school life merupakan salah satu penilaian dari siswa yang dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terdapat di sekolah yang mencakup kepuasan siswa terhadap sekolah yang mengukur kesejahteraan siswa secara umum terhadap kehidupan di sekolah, komitmen terhadap tugas sekolah, serta reaksi siswa kepada guru yang berkaitan dengan hubungan siswa kepada gurunya (Epstein, 1981). Dalam *quality of school life* terdapat persepsi dalam diri siswa yang memunculkan penilaian siswa terhadap kondisi sekolah (Febriani, Widodo, & Kristiana, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap elemen yang terdapat disekolah adalah saling berhubungan satu sama lain. Termasuk hubungan antara siswa dengan guru maupun hubungan siswa dengan fasilitas yang ada disekolah. Ada sekolah yang dengan fasilitas lengkap tetapi hubungan siswa dengan pihak guru atau sekolah tidak baik. Ada juga sekolah yang hubungan siswanya dengan guru baik tetapi fasilitas atau keadaan sekolah kurang memadai. Setiap elemen yang ada di sekolah ini akan membentuk persepsi siswa terhadap rasa kepuasan mereka selama berada di sekolah.

Begitu juga dengan hubungan siswa dengan guru maupun teman sebayanya. Siswa yang dapat menjalin hubungan baik dengan guru maupun teman sebayanya dapat menjadi penentu dari *quality of school life* siswa tersebut. Apabila hubungan mereka baik maka bukan tidak mungkin *quality of school life* siswa tersebut akan baik juga. Begitupun sebalikya apabila hubungan yang dibangun diantara siswa dan guru maupun teman sebayanya kurang baik maka *quality of school life* siswa tersebut juga kurang baik.

Dengan demikian, apabila siswa tersebut telah memiliki *quality of school life* yang baik, maka juga bukan tidak mungkin hal tersebut akan membentuk *self-discipline* yang baik dalam diri siswa tersebut sehingga mereka juga pastinya akan menghargai peraturan atau tata tertib yang ada disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi?

C. Keaslian Penelitian

Untuk menguji apakah penelitian ini belum pernah diteliti maka peneliti akan memberikan beberapa penelitian yang sejenis namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitiannya. Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia.

Penelitian Widi, Saraswati, & Dayakisni (2017) didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin shalat wajib lima waktu dengan kedisiplinan siswa-siswi SMA yang artinya kedisiplinan siswa-siswi SMA dipengaruhi oleh kedisiplinan mereka dalam menjalankan shalat lima waktu. Begitupun sebaliknya, kedisiplinan siswa-siswi SMA juga rendah apabila kedisiplinan mereka dalam menjalankan shalat lima waktu rendah.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Wirantasa (2017) didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh kedisiplian siswa terhadap prestasi belajar matematika. Artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. kedisiplinan siswa sangat mendukung dalam mencapai prestasi belajar khususnya pelajaran matematika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mempelajari matematika diperlukankedisiplinan yang tinggi agar mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gunawan (2017) adalah tentang hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa MTs Sulaiman Yasin Samarinda dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif didapatkan hasil yaitu ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan pada siswa-siswi MTs Sulaiman Yasin Samarinda.

Sama halnya terkait penelitian diatas, juga telah dilakukan oleh Maharani & Mustika (2016) didapatkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa Terdapat pengaruh kedisiplian siswa terhadap prestasi belajar matematika. Peserta didik yang tergolong disiplin dengan perincian aitem subjek yang menjawab setuju/ya berjumlah 47 peserta didik dengan persentase sebesar 78,3%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Febriani, Widodo, & Kristiana (2013) didapatkan hasil terdapat hubungan positif antara kualitas kehidupan sekolah dengan kedisiplinan siswa yang artinya kedisiplinan siswa akan semakin baik apabila kualitas kehidupan sekolah siswa positif, dan sebaliknya kedisiplinan siswa tidak baik atau buruk apabila kualitas kehidupan sekolah siswa negatif.

Selain itu penelitian yang bertemakan sama dengan penelitian diatas juga telah dilakukan di luar negeri. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Manokha (2018) didapatkan hasil, yaitu dengan menunjukkan relevansinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terus-menerus (dan bahkan meningkat) adalah untuk menekankan perlunya analisis menyeluruh tentang praktik disiplin diri yang ada di zaman digital kita, untuk menunjukkan bahwa teknologi komunikasi mungkin tidak hanya memungkinkan dan membebaskan tetapi juga dapat menghasilkan efek buruk ini pada hak-hak individu yang berbeda.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gorbunovs, Kapenieks, & Cakula (2016) mempunyai dampak yang positif pada hasil belajar. Prestasi yang dicapai oleh siswa tidak bergantung pada tingkat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Namun, fakor kunci yang mempengaruhi pembelajaran dan memungkin mereka mencapai tujuan utama adalah *self-discipline*. Dengan demikian, *self-discipline* dalam proses akuisisi pengetahuan rutin harian adalah indikator kunci untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian di luar negeri juga yang telah dilakukan oleh Yosuf, Zafar & Kausar (2016) didapatkan hasil penelitian bahwa terjadi korelasi yang kuat diantara *inter-parental conflict*, *emotional security* dan *self-discipline*.

Penelitian luar negeri lainnya yang dilakukan oleh Zhao & Kuo (2015) mendapatkan hasil penelitian yaitu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam prestasi mereka kemudian secara parsial karena mereka lebih disiplin diri pada aspek perilaku, berpikir dan emosional.

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Sirikulchayanonta, dkk (2011) mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status berat badan anak dan disiplin diri yang rendah dalam hal manajemen uang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen waktu yang buruk, lingkungan rumah yang buruk dan waktu menonton televisi yang lama.

Terdapat penelitian lain yang juga bertemakan sama yang telah dilakukan oleh Gregory, dkk. (2010) mendapatkan hasil penelitian, yaitu Dalam sampel di seluruh negara bagian siswa dan guru kelas sembilan, persepsi siswa bahwa aturan sekolah adil dan ditegakkan secara ketat, dan bahwa orang dewasa mendukung dan mau membantu siswa, dikaitkan dengan lebih sedikit viktimisasi dan intimidasi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh teori disiplin otoritatif, baik struktur maupun dukungan lebih umum di sekolah yang lebih aman. Sama seperti banyak remaja mendapat manfaat dari pengasuhan resmi di rumah mereka, siswa dapat mengambil manfaat dari lingkungan otoritatif yang sama di sekolah mereka.

Selanjutnya, penelitain yang dilakukan oleh Duckworth & Seligman (2006) mendapatkan hasil bahwa anak perempuan lebih unggul daripada anak laki-laki dalam hal nilai rapor mereka karena anak perempuan lebih menjaga *self-discipline* mereka.

Kemudian penelitian lain yang sama yang dilakukan oleh Duckworth & Seligman (2005) didapatkan hasil bahwa *self-discipline* memprediksi prestasi akademik lebih baik daripada IQ. *Self-discipline* juga memprediksi siswa mana yang akan meningkatkan nilai mereka selama tahun ajaran sekolah

Penelitian lainnya yang bertemakan sama dengan penelitian iniyang dilakukan oleh Taylor, Kuo, & Sullivan (2001) mendapatkan hasil penelitian, yaitu salah satu alternatif interpretasi yang mungkin untuk penemuan saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin adalah bahwa disiplin diri terkait dengan sifat dekat-rumah, tetapi bukan karena alam meningkatkan disiplin diri. Interpretasi lain yang mungkin adalah bahwa anak-anak yang lebih disiplin diri sebenarnya memiliki tingkat yang sama di rumah seperti rekan-rekan mereka yang kurang disiplin, dan hubungan antara disiplin diri dan peringkat penghijauan yang tinggi adalah artefak.

Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Skiba, & Peterson (2000) mendapatkan hasil penelitian, yaitu insiden dramatis kekerasan sekolah memiliki kepercayaan pada disiplin sekolah di garis depan kesimpulan publik. Meskipun ada peningkatan dramatis dalam penggunaan prosedur dan kebijakan tanpa toleransi, ada sedikit bukti yang menunjukkan bahwa prosedur ini meningkatkan keamanan sekolah atau meningkatkan perilaku siswa. Selain itu, iklim disipliner hukuman dapat membuat upaya untuk memasukkan lebih banyak siswa dengan masalah perilaku sebagai penyebab konflik antara pendidik umum dan khusus. Model disipliner pencegahan dan respons dini meningkatkan berbagai pilihan efektif untuk mengatasi kekerasan dan gangguan di seluruh pendidikan umum dan khusus.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk variabel bebas, yaitu *quality of school life* yang digunakan masih jarang untuk diteliti dengan dihubungkan dengan variabel terikat, yaitu *self-discipline*, kebanyakan dari penelitian tersebut, variabel terikatnya, yaitu *self-discipline* adalah sebagai variabel bebas dan subjek penelitian dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah siswa akselerasi. Sedangkan untuk persamaannya adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada bidang psikologi terutama bidang psikologi pendidikan lebih khususnya mengenai *quality of school life* dan *self-discipline* pada siswa akselerasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa akselerasi nantinya dapat melakukan hal positif pada lingkungan sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan dan mencontoh *self-discipline* yang ada pada siswa akselerasi serta mensyukuri apa yang sudah disediakan sekolah.

Bagi guru supaya dapat memberikan penguatan dan perhatiannya kepada siswa agar siswa tetap dapat mejalankan peraturan sekolah dengan baik serta tetap disiplin di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana sistematika pembahasan yang akan di susun, yaitu terdapat bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V. Pada bab I akan dibahas subbab mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II akan dibahas mengenai teori-teori dari variabel yang diajukan. Yaitu tentang *self-discipline* dan *quality of school life*. Dalam subbab *self-discipline* akan dibahas mengenai pengertian *self-discipline*, aspek-aspek kedisiplinan, unsur-unsur kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengarhi kedisiplinan, jenis-jenis kedisiplinan, fungsi kedisiplinan dan manfaat kedisiplinan. Pada subbab *quality of school life* akan dibahas di dalamnya tentang pengertian *quality of school life*, aspek-aspek *quality of school life* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *quality of school life*. Selain itu pada bab II ini akan dibahas tentang subbab siswa akselerasi yang didalamnya membahas tentang pengertian siswa akseterasi, tujuan akselerasi dan karakteristik siswa akselerasi. Kemudian pada bab II ini juga akan membahas tentang hubungan antara *quality of school life* dan *self-discipline* sisa akselerasi, kerangka teoritik dan hipotesis penelitian.

Pada bab III akan dibahas mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi penelitian, instrumen penelitian dan analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab IV penelitian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembhasan. Di dalmnya terdapat subbab hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Pada bab V penelitian ini akan dibahas penutup. Di dalamnya terdapat subbab kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self-Discipline*

1. Pengertian *Self-Discipline*

Disiplin berasal dari kata *discipline*, artinya seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam hal ini orang tua atau guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan pelajar yang belajar dari orang tua atau guru tersebut mengenai cara hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan sebuah metode yang digunakan masyarakat untuk mengajar anak mengenai perilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock, 2012).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan atau ketertiban.Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya (Assegaf, 2004).

Menurut Allen (2005) bahwa ada dua pengertian pokok tentang disiplin yaitu: (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Ini adalah jenis disiplin yang disebut disiplin positif atau disiplin konstruktif, (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini telah diberi macam-macam nama: disiplin negatif, disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.

Pengertian lain mengenai disiplin yaitu disiplin adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencegah atau menanggapi mengenai tingkah laku yang ada dimaksudkan agar mengurangi kejadiannya di waktu yang akan datang (Slavin; dalam Gunawan 2017). Lebih lanjut Semiawan (2009) mengartikan disiplin secara luas bahwa disiplin sebagai pengaruh yang dibuat dalam membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Tu'u (2004) menjelaskan bahwa kedisiplinan juga bisa disama artikan dengan tata tertib dan ketertiban.

Ketertiban merupakan kepatuhan seseorang terhadap peraturan-peraturan atau tata tertib yang disebabkan adanya dorongan dari luar diri seseorang. Sedangkan menurut Prijodarminto (1993) disiplin diartikan sebagai kondisi yang terbentuk karena adanya proses atau serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan keteraturan (Tu'u, 2004).

Terdapat empat unsur pokok utama yang ada dalam disiplin, yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku (Semiawan, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self-discipline sendiri dapat diartikan sebagai tingkat kesadaran diri dalam individu untuk mengarahkan diri (*self-direction*) dan mengatur diri (*self-regulation*) (Bryant dalam Widayat, 2017).

Disiplin diri (*self-discipline*) juga dapat diartikan sebagai upaya mendemonstrasikan kerja keras, mengendalikan emosi, kata-kata, tindakan dan keinginan untuk memberikan yang terbaik dalam segala sesuatu. Artinya disiplin diri ini berkaitan dengan proses pendewasaan diri siswa dalam mengkonsep pola berpikirnya menuju pribadi yang siap menatap masa depan (Amri, dkk. dalam Nurcahyo, Widiyanti & Wahono, 2018).

Berdasarkan pemaparan pengertian *self-discipline* diatas maka dapat diartikan bahwa *self-discipline* adalah perilaku dari individu yang mampu mengendalikan emosi, kata-kata, dan keinginannya agar teratur terhadap tata tertib yang ada di lingkungannya serta menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

2. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Arikunto (1990) terdapat 3 aspek dalam kedisiplinan, yaitu: aspek kedisiplinan di lingkungan keluarga, aspek kedisiplinan di lingkungan sekolah dan aspek kedisiplinan di lingkungan masyarakat.

a. Kedisiplinan di lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan norma. Kedisiplinan dalam lingkungan keluarga adalah tata tertib yang terdapat di lingkungan keluarga untuk mengajarkan anak mengenai apa yang harus dan boleh dilakukan ketika berada di rumah atau interaksi dengan anggota keluarga. Sebagai sarana pembelajaran bagi anak, disiplin dalam keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku anak.

Seorang anak yang dapat melaksanakan kedisiplinannya di dalam lingkungan keluarga, maka seharusnya anak tersebut dapat menerapkan kedisiplinannya tersebut dalam lingkungan sekolah dan masyarakan. Menurut Arikunto (1990) terdapat dua indikator yang ada di dalam kedisiplinan di lingkungan keluarga, yaitu: mempersiapkan keperluan sekolah di rumah dan mengerjakan tugas sekolah di rumah. Sedangkan menurut Murtini (2010) indikator disiplin dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan menggunakan waktu belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah di rumah, belajar mengaji atau les di rumah dan menggunakan waktu untuk istirahat.

b. Kedisiplinan di lingkungan sekolah

Peraturan atau tata tertib merupakan alat untuk mengendalikan siswa ketika berada di sekolah. Agar kegiatan belajar mengajar tertib maka perlu adanya tata tertib di lingkungan sekolah. Siswa yang disiplin disekolah biasanya akan tetap memperhatikan tata tertib atau peraturan yang ada disekolah sehingga siswa tersebut tidak terkesan menyia-nyiakan waktu belajarnya dan akan memanfaatkan waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada untuk belajar, pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, maupun kegiatan lainnya yang bermanfaat untuk dirinya. Hal tersebut tampak indah dilihat apabila setiap siswa yang ada disekolah melaksanakan tata tertib dengan baik.

Adapun siswa dapat melaksanakan disiplin dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara berangkat sekolah tepat waktu; mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; menegakkan disiplin dan tata tertib; menjaga nama baik sekolah, belajar dengan tekun dan penuh tanggung jawab; dan menanyakan materi pelajaran yang belum jelas (Murtini, 2010). Menurut Arikunto (1990) terdapat indikator yang ada dalam kedisiplinan di sekolah, yaitu sikap siswa di kelas, kehadiran siswa dan melaksanakan tata tertib sekolah.

c. Kedisiplinan di lingkungan masyarakat

Kedisiplinan di lingkungan masyarakat adalah aspek seorang anak yang bermain da berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Aspek ini adalah peraturan yang ada di lingkungan sekitar individu terutama yang berkaitan dengan permainan. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan karena peraturan memperkenalkan pada anak terhadap perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Adapun indikator yang ada dalam kedisiplinan di lingkungan masyarakat, yaitu yang berhubungan dengan pinjam meminjam dan yang berhubungan dengan disiplin waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bahri (2003) terdapat 3 aspek yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, sehingga seseorang dapat memahami setiap peraturan yang ada dengan baik serta menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
c. Sikap atau tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara tertib dan cermat.

Selain itu menurut Rohman (2011) aspek kedisiplinan terdapat 4 hal sebagai berikut.

a. Ketaatan terhadap peraturan

   Tingkah laku yang ada di lingkungan siswa pasti di tetapkan dengan adanya peraturan yang ada di lingkungan siswa tersebut. Peraturan yang ada tersebut merupakan hasil dari penetapan orang tua, guru, teman maupun anggota masyarakat lainnya. Tujuannya peraturan tersebut adalah untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui. Dalam peraturan sekolah salah satunya adalah peraturan tentang apa yang di bolehkan dan apa yang tidak boleh dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika disekolah. Setiap peraturan tersebut harus ditaati oleh para siswa agar membentuk perilaku disiplin dalam diri mereka.

b. Kepedulian terhadap lingkungan

Keadaaan lingkungan dalam hal ini adalah semua yang ada dalam lingkungan sekolah. Mulai dari sarana dan prasarana yang ada, kelengkapan fasilitas, guru yang mengajar maupun semua yang ada di lingkungan sekolah lainnya. Setiap siswa yang ada tetap harus menjaga lingkungan sekolahnya agar terihat indah di pandang. Biasanya peraturan yang ada di sekolah mengenai lingkungan sekolah tersebut berkenaan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan keindahan lingkungan sekolah. Tujuannya dari menjaga lingkungan tersebut juga demi kelancaran siswa dalam menempuh pendidikannya.

c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Disiplin dalam diri siswa bisa diterapkan dalam program belajar. Seperti masuk di setiap kegiatan pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta tidak membuat kegaduhan dalam kelas.

d. Kepatuhan menjauhi larangan

Peraturan yang sudah dibuat juga pasti terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Tujuannya adalah untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan oleh pihak pembuat peraturan atau sekolah. Peraturan yang ada tersebut seperti larangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membawa alat elektonik, memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan.

3. Unsur-unsur Kedisiplinan

Unsur-unsur dalam disiplin dijelaskan Hurlock (2012), terdiri dari empat unsur, yaitu sebagai berikut.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, "*punier*". Hurlock (2012) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsitensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

4. Bentuk-bentuk Kedisiplinan

Menurut Winkel (1996) memiliki 4 bentuk dari kedisiplinan, yaitu sebagai berikut.

a. Hadir di ruang kelas pada waktunya.

Kedisiplinan hadir di ruang kelas pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran dan tidak akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan dengan baik dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menaati tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah juga merupakan serangkaian program sekolah, maka peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

d. Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Arikunto (1990), terdapat 2 bentuk dari kedisiplinan, yaitu sebagai berikut.

a. Disiplin dalam mengikuti pelajaran

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target maksimal.

b. Disiplin lingkungan

Semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Unaradjan (2003) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Faktor eksternal

Dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan, terdapat 3 faktor, yaitu sebagai berikut.

1) Keadaan keluarga

Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masayarakat.

2) Keadaan lingkungan sekolah

Tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi kedisiplinan dari seorang siswa. Sarana dan prasarana tersebut berguna utuk kelancaran proses belajar dan mengajar di sekolah.

3) Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas daripada keluarga dan sekolah juga turut andil sebagai faktor pembentukan disiplin diri pada anak. Dalam keadaan tertentu pada masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kedisiplinan anak.

b. Faktor internal

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu sebagai berikut.

1) Keadaan fisik

Seseorang yang sehat secara fisik pasti akan dapat menjalankan setiap tugas yang ada dengan baik. Sehingga sseorang tersebut dapat menaati peraturan atau norma-norma yang ada dengan baik dan bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keadaan psikis

Seorang dengan keadaan psikis yang baik dapat menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat. Namun terkadang terdapat sifat yang dapat menghalangi pembentukan perilaku disiplin. Seperti sifat perfeksionisme dan lain-lain.

Tu'u (2004) juga mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dari individu, selain itu jga kesadaran diri juga merupakan motif yang sangat mempengaruhi disiplin diri.
b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individu.
c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga individu kembali pada perilaku yang sesusai dengan harapan atau aturan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Semiawan (2009) terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

a. Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.
b. Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
c. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu.
d. Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
e. Ketergantungan dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru dan orang tua untuk memahami dinamika perkembangan anak.

6. Jenis-jenis Kedisiplinan

Menurut Terry (dalam Rohman, 2011) jenis-jenis kedisiplinan dapat diciptakan melaui diri sendiri maupun dari perintah orang lain. Adapun jenis-jenis tersebut adalah sebagi berikut.

a. *Self Imposed Discipline*, yaitu kedisiplinan yang muncul dari dalam diri atau atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan karena paksaan. Seseorang yang merasa telah terpenuhi kebutuhannya akan memunculkan kedisiplinan seseorang tersebut juga merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela memenuhi segala peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlaku.

b. *Command Dicipline*, yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi timbulnya kedisiplinan ini disebabkan karena paksaan atau perintah dari orang lain yang membuat seorang anak menjadi disiplin bukan timbul karena perasaan ikhlas dan kesadaran

7. Fungsi Kedisiplinan

Perilaku disiplin akan membuat seorang anak memiliki kemampuan bagaimana cara belajar yang baik dan hal tersebut akan menunjukkan ke arah yang baik, serta akan menjadikan seorang anak tersebut menjadikan pribadi yag luhur (Gie, 2004). Disiplin sendiri memiliki fungsi untuk membuat seseorang melakukan sesuai dengan aturan yang ada di sekitar. Fungsi disiplin tersebut ada 2 (Hurlock, 2012) sebagai berikut.

a. Fungsi yang bermanfaat

Fungsi yang bermanfaat diantaranya adalah

1) Untuk memberikan informasi bahwa setiap perilaku baik akan disertai dengan pujian atau penghargaan dan juga perilaku yang buruk nantinya akan mendapatkan hukuman.

2) Untuk memberikan pengajaran kepada anak suatu tindakan penyesuaian yang baik, tanpa harus mengharapkan suatu konfirmasi yang berlebihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk memberikan bantuan kepada anak dalam mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

Selain fungsi yang bermanfaat, adanya disiplin juga memiliki fungsi yang tidak bermanfaat, yaitu untuk menakut-nakuti dan sebagai pelampiasan agresi orang lain.

Terdapat fungsi lain dari adanya disiplin adalah sebagai berikut (Tu'u, 2004).

a. Menata kehidupan bersama

Adanya kedisiplinan di sekolah adalah berfungsi untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu untuk menghargai orang lain yang ada disekitar siswa tersebut dengan cara menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan orang sekitar menjadi lebih baik.

b. Membangun kepribadian

Faktor lingkungan biasanya dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Dari lingkungan yang biasanya menerapkan kedisiplinan, akan memberikan dampak bagi perkembangan kepribadian mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melatih kepribadian

Setiap perilaku, sikap maupun pola kehidupan yang baik dan perilaku disiplin juga terbentuk melaui latihan. Begitu juga dengan kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang akan terbentuk juga melalui latihan pembiasaan menaati peraturan atau tata tertib yang ada di sekitar seseorang tersebut.

d. Pemaksaan

Kedisiplinan bisa terbentuk karena adanya pemaksaan atau tekanan dari luar. Misalnya ketika siswa tersebut belum memiliki kedisiplinan dan belum bisa memahami peraturan yang ada, maka dengan terpaksa siswa tersebut harus bisa memahami peraturan yang ada terlebih dahulu agar perilaku siswa tersebut bisa memiliki perilaku disiplin.

e. Hukuman

Adanya kedisiplinan dapat memerikan sebuah hukuman kepada seorang siswa. Dengan adanya tata tertib yang ada, siswa tersebut harus lebih berhati-hati dalam berperilaku agar tidak menimbulkan hukuman pada siswa tersebut.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Kedisiplinan berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berpengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Quality of School Life*

1. Pengertian *Quality of School Life*

Quality of school life adalah penilaian terhadap dimensi-dimensi yang dimiliki oleh sekolah sebagai hasil dari persepsi terhadap rasa sejahtera yang dirasakan oleh siswa yang menjadi bagian dari sekolah melalui, yaitu aspek fisik yang meliputi besar sekolah dan lingkungan, aspek psikososial yang meliputi guru dan siswa, aspek organisasional yang meliputi fasilitas dan ekstrakurikuler serta pengalaman siswa di sekolah serta aspek pembelajaran yang meliputi kurikulum dan standar (Octyavera, Siswati, & Sawitri, 2009).

Menurut Linnakyla (1996) *quality of school life* merupakan derajat kepuasan dan kesejahteraan siswa secara umum di kehidupan sekolahnya, yang dapat dipandang sebagai pengalaman positif atau pengalaman negatif siswa di sekolah dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah.

Pengertian lain mengenai *quality of school life* menurut Epstein (1981) dapat diartikan sebagai aspek-aspek yang ada di sekolah dapat mempengaruhi penilaian siswa yang terdiri atas kepuasan siswa kepada sekolah dalam mengukur kesejahteraan siswa secara umum terhadap kehidupan di sekolah, komitmen untuk mengerjakan tugas sekolah, serta reaksi siswa kepada guru yang berkaitan dengan hubungan siswa terhadap gurunya.

Selain itu pengertian lain *quality of school life* didefinisikan sebagai suatu ukuran yang dipengaruhi oleh aspek formal dan informal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, pengalaman sosial dan tugas yang berhubungan dan hubungan dengan figur otoritas dan rekan-rekannya. Karena sekolah adalah bagian utama dari kehidupan siswa, siswa yang positif dalam evaluasi mereka hidup di sekolah mungkin lebih mungkin mengalami perasaan kesejahteraan secara umum. Mereka juga mungkin lebih cenderung untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan membantu siswa lain di lingkungan sekolah (Lunenburg dalam Schmidt, 1992).

Pengertian dari Epstein (1998) diatas kemudian dikembangkan oleh William dan Batten (dalam Kwong, 2006) sebagai sebuah penilaian dari siswa yang dipengaruhi oleh dimensi-dimensi sekolah yang mencakup tujuh dimensi, yaitu dua dimensi umum dan lima dimensi spesifik. Yang termasuk dalam dimensi umum adalah kepuasan umum dan perasaan negatif siswa terhadap sekolahnya. Sedangakn dimensi spesifiknya, yaitu *teacher-student relation* (hubungan dengan guru dan siswa), *sense of achievement at school* (perasaan yakin mencapai kesuksesan di sekolah), *opportunity* (peluang siswa menghadapi masa depan), *social integration* (pembentukan identitas siswa di sekolah) dan *advanture* (pengalaman siswa yang diperoleh dari sekolah).

Dalam beberapa sumber, *quality of school life* memiliki konsep yang hampir sama dengan *school wellbbeing* dan iklim sekolah. *School wellbeing* memiliki arti kepuasan yang dirasakan individu karena kebutuhan dasarnya yang dipengaruhi oleh keadaan sekolah. Kebutuhan dasar tersebut meliputi *having*, *loving*, *being*, dan *health* (Konu &

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rampela, 2002). Selain itu, iklim sekolah adalah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh keadaan sosial dan budaya sekolah tersebut.

Perbedaan utama yang ada pada ketiga konsep tersebut, yaitu *quality of school life* diawali dengan adanya persepsi yang memunculkan penilaian siswa terhadap keadaan sekolah. Kemudian apabila penilaian tersebut mengarah kepada kepuasan atau kesejahteraan siswa maka itu dinamakan *school wellbeing*. Berbeda dengan pengertian *quality of school life* dan *school wellbeing*, iklim sekolah akan mengarahkan siswa pada terbentuknya perilaku yang khas dari orang-orang yang ada di sekolah.

Jadi, *quality of school life* dapat diartikan sebagai derajat kesejahteraan dan kepuasan siswa selama berada disekolah dengan dipengaruhi oleh dimensi-dimensi atau aspek-aspek yang dimiliki sekolah yang dapat dipandang sebagai pengalaman positif atau pengalaman negatif siswa.

2. Aspek-aspek *Quality of School Life*

Menurut William dan Batten (dalam Kwong, 2006) mengungkapkan bahwa *quality of school life* memiliki 2 aspek. Yaitu aspek umum dan aspek spesifik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Aspek umum

Aspek ini memiliki 2 indikator, yaitu kepuasan secara umum (*general satisfaction*) terhadap sekolahnya dan perasaan negatif (*negative affect*) siswa terhadap sekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *General satisfaction* (kepuasan siswa secara umum), yaitu hal-hal mengenai perasaan positif siswa mengenai sekolahnya.
2) *Negative affect* (perasaan negatif), yaitu reaksi negatif siswa secara umum terhadap sekolah.

b. Aspek spesifik

Yang termasuk kedalam aspek spesifik dalam *quality of school life* adalah *teacher-student relations*, *social integration*, *opportunity*, *achievement* dan *advanture*.

1) *Teacher-student relation* (hubungan guru-siswa), yaitu bagaimana kualitas hubungan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa setika berada di sekolah.
2) *Social integration* (integrasi sosial), yaitu hal-hal mengenai hubungan siswa dengan semua teman sekelasnya dan orang lain yang ada di sekolah.
3) *Opportunity* (peluang), yaitu persepsi siswa tentang hubungan antara sekolah dengan pengalaman yang diambil oleh siswa.
4) *Achievement* (keberhasilan), yaitu perasaan berhasil pada setiap tugas sekolah yang diberikan kepada siswa.
5) *Advanture* (petualangan), yaitu tentang motivasi diri dalam belajar dan perasaan bahwa belajar adalah suatu hal yang menyenangkan bagi kepentingannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya yang diungkapkan oleh William dan Batten, aspek *quality of schhol life* juga dikembangkan oleh Ainley, Batten dan Miller (dalam Ubaidah, 2004) ini memiliki enam aspek, yaitu

a. Kepuasan siswa secara umum di sekolah (*general satisfaction*)

Dimana aspek ini menjelaskan mengenai kepuasan dan kesejahteraan siswa secara mnyeluruh terhadap sekolahnya. Aspek ini dipengaruhi oleh pengalaman dari siswa yang menimbulkan perasaan positif ataupun perasaan negatif selama siswa berada di sekolah.

b. Hubungan dengan guru (*relationship with teacher*)

Dimana aspek ini menjelaskan bagaimana hubungan yang terjadi diantara guru dan siswa ketika berada di sekolah. Hubungan yang baik yang terjadi antara siswa dan guru akan menimbulkan *quality of school life* yang baik. Jadi, pantas bagi guru untuk selalu membangun hubugan yang baik dengan para siswanya agar para siswa tersebut merasa nyaman beraa disekolah.

c. Motivasi berprestasi di sekolah (*sense of achievement at school*)

Dimana aspek ini menjelaskan siswa merasakan keberhasilan dari setiap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini akan menjadikan siswa merasa bahwa sekolah adalah sesuatu yang penting untuk menuju kepada kesuksesannya.

d. Peluang (*opportunity*)

Dimana aspek ini menjelaskan tentang persepsi siswa mengenai hubungan antara sekolahnya dengan kesuksesannya di masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa meyakini bahwa sekolah adalah wadah baginya untk mencapai kesuksesannya di masa depan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mengajarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diarahkan kepada masa depan siswa. Jadi, sekolah harus mengukur apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dan apa saja yang perlu diketahui oleh siswa tersebut untuk menghadapi masa depannya sendiri.

e. Identitas (*sense of identity*)

Dimana aspek ini menjelaskan tentang hubungan yang terjalin antara siswa dengan teman sebayanya ataupun orang lain yang terdapat di lingkungan sekolah. Apabila hubungan yang terjalin antara siswa dan orang-orang di lingkungan sekolah itu baik maka akan membentuk identitas siswa tersebut. Sehingga siswa dapat melihat dirinya sebagai anggota suatu kelompok di sekolah.

f. Perasaan berharga (*student's self-esteem*)

Dimana aspek ini menjelaskan tentang perasaan harga diri (*self-esteem*) siswa sebagai seorang pribadi yang berguna di lingkungan sekolahnya. *Self-esteem* yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan pengalaman sosialnya. Pengalaman sosial siswa lebih banyak didapatkan dari interaksi yang dilakukanna di sekolah, baik dengan teman kelasnya, guru ataupun orang lain yang berada di lingkungn sekolah siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, terdapat tiga aspek lagi yang ada dalam *quality of school life*, yaitu sebagai berikut (Mok & Flynn, 1997).

a. Aspek fisik sekolah, yaitu meliputi ukuran sekolah dan kondisi lingkungan sekitar sekolah
b. Aspek belajar, yaitu meliputi kurikulum dan standar yang diterapkan di sekolah dalam hal akademik dan kedisiplinan
c. Aspek organisasi, yaitu meliputi fasilitas dan tipe sekolah (swasta atau negeri)

Sama halnya yang disampaikan oleh Mok & Flynn (1997) tersebut, aspek *quality of school life* terdapat 3 aspek menurut Octyavera, Siswati, & Sawitri (2009), yaitu

a. Aspek psikososial meliputi: guru dan siswa
b. Aspek fisik meliputi: besar sekolah dan lingkungan
c. Aspek organisasional meliputi: fasilitas dan pengalaman siswa disekolah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quality of School Life*

Menurut Schmidt (1992), terdapat 3 faktor yang mempengaruhi *quality of school life*, yaitu

a. Kepuasan atau tingkat reaksi umum siswa terhadap sekolah

Siswa yang merasa positif terhadap kehidupan mereka selama berada disekolah akan merasakan perasaan kesejahteraan dan kepuasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka secara umum. Mereka juga akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah dan dapat diterima oleh teman sekelasnya atau orang-orang sekitar.

b. *Commitment to classwork* atau komitmen siswa terhadap tugas

Siswa yang berkomitmen terhadap tugas yang telah diberikan nantinya akan memberikan kesejahteraan dan kepuasan meraka ketika berada di sekolah. Siswa yang telah menyelesaikan tugas dari guru juga akan membawanya terhadap kesuksesannya di masa depan. Siswa yang merasa menarik dan penting terhadap tugasnya dapat mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

c. Reaksi kepada guru atau sifat hubungan guru dan siswa

Hubungan yang terjalin antara siswa dan guru akan menjadikan sesuatu yang sangat penting pada kehidupan sekolah. Apabila hubungan siswa dan guru itu baik, maka siswa akan merasa puas dan sejahtera karena tidak adanya pemisah antara guru dan siswa. Untuk itu hubungan yang dibangun oleh guru dan siswa harus baik agar tercipta lingkungan sekolah yang nyaman.

Dari penjelasan diatas faktor yang mempengaruhi *quality of school life* siswa adalah kepuasan atau tingkat reaksi umum siswa terhadap sekolah, komitment siswa terhadap tugas dan hubungan guru dan siswa (Schmidt (1992).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Siswa Akselerasi

1. Pengertian Siswa Akselerasi

Akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi sistem belajar tuntas (*master learning*) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (> 95) siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya (Ahmadi, Amri & Elisah, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian dari siswa akselerasi adalah siswa yang mendapatkan kesempatan untuk menjalankan percepatan belajar yang disebabkan karena siswa tersebut memiliki kecerdasan luar biasa.

2. Tujuan Akselerasi

Adapaun tujuan dari adanya kelas akselerasi menurut pedoman penyelenggaraan percepatan belajar dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2003) adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari adanya kelas akselerasi adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif aktif.
2) Memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.
3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
4) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik.
5) Menimbang peran peserta didik sebagai asset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.
6) Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan

b. Tujuan Khusus

Adanya tujuan khusus dari kelas akselerasi adalah sebagai berikut.

1) Memberikan penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai dengan potensinya.
2) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran peserta didik.
3) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal.
4) Memacu mutu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Siswa Akselerasi

Karakteristik dari siswa akselerasi menurut Hawadi (2004) terdapat 3 sumber, yaitu NEM, tes kemampuan akademis, dan rapor. Idealnya, persyaratan nilai calon siswa akselerasi yang diminta untuk nilai rata-rata bidang IPA, matematika dan bahasa di rapor ataupun tes kemampuan akademis tidak kurang dari 8,0, tanpa adanya nilai 6,0 dalam bidang lain.

Sedagkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2003), siswa yang diterima sebagai peserta program percepatan belajar adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan aspek persyaratan meliputi:

a. Informasi Data Obyektif

Menurut pedoman Dalam pedoman penyelenggaraan percepatan belajar Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2003), informasi data obyektif meliputi skor akademis dan skor hasil pemeriksaan psikologis.

1) Skor akademis

a) Nilai ujian nasional sebelumnya, dengan rata-rata 8,0 ke atas baik untuk SMP maupun SMA. Sedangkan untuk SD tidak dipersyaratkan.

b) Tes kemampuan akademis, dengan nilai sekurang-kurangnya 8.0.

c) Rapor, nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Skor pemeriksaan psikologis

Peserta didik yang lulus tes psikologis adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori jenius (IQ ≥ 140) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas (IQ ≥ 125) yang ditunjang oleh kreativitas dan keterkaitan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata.

b. Informasi Data Subyektif

Menurut pedoman penyelenggaraan percepatan belajar Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2003), Informasi data subjektif yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri (*self nomination*), teman sebaya (*peer nomination*) sebagai hasil dari pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan.

c. Kesehatan Fisik

Menurut pedoman penyelenggaraan percepatan belajar Depertemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2003), ,kesehatan fisik yang ditunjukan dengan surat keterangan sehat dokter.

d. Kesediaan Calon Peserta dan Persetujuan Orang Tua

Menurut pedoman penyelenggaraan percepatan belajar Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2003), kesediaan calon siswa percepatan dan persetujuan orang tua, yaitu pernyataan tertulis dari pihak penyelenggaraan program percepatan belajar untuk siswa dan orang tua tentang hak dan kewajiban serta hal-hal yang dianggap perlu dipatuhi untuk menjadi peserta program percepatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hubungan antara *Quality of School Life* dengan *Self-Diecipline* pada Siswa Akselerasi

Sekolah sebagai salah satu tempat pemerintah dalam mewujudkan pendidikan nasional bagi masyarakat diharuskan membuat peraturan atau tata tertib sehingga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan yang ingin dicapai dari sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh sekolah, tersebut dimaksudkan untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan siswa dalam melangsungkan pendidikannya (Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017).

Pembuatan tata tertib atau peraturan oleh sekolah adalah usaha pembentukan karakter kedisiplinan yang ada di dalam diri siswa. Tentu tata tertib yang dibuat ini tidak akan berguna jika para siswa tidak disiplin. Sehingga perlu adanya sikap disiplin dari siswa agar setiap tata tertib yang telah dibuat dapat membentuk karakter mereka sesuai dengan keinginan dari sekolah (Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya (Assegaf, 2004).

Menurut Allen (2005) bahwa ada dua pengertian pokok tentang disiplin yaitu: (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Ini adalah jenis disiplin yang disebut disiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif atau disiplin konstruktif, (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini telah diberi macam-macam nama: disiplin negatif, disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.

Tu'u (2004) menjelaskan bahwa kedisiplinan bisa disama artikan dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban merupakan kepatuhan seseorang terhadap peraturan-peraturan atau tata tertib yang disebabkan adanya dorongan dari luar diri seseorang. Sedangkan menurut Prijodarminto (1993) disiplin diartikan sebagai kondisi yang terbentuk karena adanya proses atau serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan keteraturan.

Self-discipline sendiri dapat diatikan sebagai tingkat kesadaran diri dalam individu untuk mengarahkan diri (*self-direction*) dan mengatur diri (*self-regulation*) (Bryant dalam Widayat, 2017).

Disiplin diri (*self-discipline*) juga dapat diartikan sebagai upaya mendemonstrasikan kerja keras, mengendalikan emosi, kata-kata, tindakan dan keinginan untuk memberikan yang terbaik dalam segala sesuatu. Artinya disiplin diri ini berkaitan dengan proses pendewasaan diri siswa dalam mengkonsep pola berpikirnya menuju pribadi yang siap menatap masa depan (Amri, dkk. dalam Nurcahyo, Widiyanti & Wahono, 2018).

Dalam kedisiplinan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kedisiplinan adalah keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah keadaan fisik dan keadaan psikis. Seorang dengan keadaan psikis yang baik dapat menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga, sekolah maupun dalam mayarakat. Agar dapat memahami setiap peraturan dan tata tertib maupun norma-norma tersebut maka perlu adanya sikap positif dari siswa untuk giat membantu menciptakan kedamaian di sekolah. Sikap positif dari siswa tersebut bisa saja terbentuk karena adanya kualitas kehidupan sekolah siswa yang baik (Unardjan, 2003).

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia bahwa terdapat hubungan antara *quality of school life* dengan kedisiplinan pada siswa. Dimana hasil dari penelitian tersebut adalah apabila *quality of school life* pada siswa positif maka siswa tersebut memiliki kedisiplinan yang baik. Begitupun sebaliknya apabila siswa memiliki *quality of school life* negatif maka siswa tersebut masih belum menerapkan kedisiplinan mereka dengan baik (Febriani, Widodo, & Kristiana, 2013)

Quality of school life merupakan salah satu penilaian dari siswa yang dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terdapat di sekolah yang mencakup kepuasan siswa terhadap sekolah yang mengukur kesejahteraan siswa secara umum terhadap kehidupan di sekolah, komitmen terhadap tugas sekolah, serta reaksi siswa kepada guru yang berkaitan dengan hubungan siswa kepada gurunya (Epstein, 1981). Dalam *quality of school life* terdapat persepsi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri siswa yang memunculkan penilaian siswa terhadap kondisi sekolah (Febriani, Widodo, & Kristiana, 2013).

Setiap elemen yang terdapat disekolah adalah saling berhubungan satu sama lain. Termasuk hubungan antara siswa dengan guru maupun hubungan siswa dengan fasilitas yang ada disekolah. Ada sekolah yang dengan fasilitas lengkap tetapi hubungan siswa dengan pihak guru atau sekolah tidak baik. Ada juga sekolah yang hubungan siswanya dengan guru baik tetapi fasilitas atau keadaan sekolah kurang memadai. Setiap elemen yang ada di sekolah ini akan membentuk persepsi siswa terhadap rasa kepuasan mereka selama berada di sekolah.

Begitu juga dengan hubungan siswa dengan guru maupun teman sebayanya. Siswa yang dapat menjalin hubungan baik dengan guru maupun teman sebayanya dapat menjadi penentu dari *quality of school life* siswa tersebut. Apabila hubungan mereka baik maka bukan tidak mungkin *quality of school life* siswa tersebut akan baik juga. Begitupun sebalikya apabila hubungan yang dibangun diantara siswa dan guru maupun teman sebayanya kurang baik maka *quality of school life* siswa tersebut juga kurang baik.

Dengan demikian, apabila siswa tersebut telah memiliki *quality of school life* yang baik, maka juga bukan tidak mungkin hal tersebut akan membentuk *self-discipline* yang baik dalam diri siswa tersebut sehingga mereka juga pastinya akan menghargai peraturan atau tata tertib yang ada disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Teoritik

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada tahapan ini masa remaja mulai mengalami pertambahan perluasan pada hubungan sosialnya dari lingkungan keluarga menuju lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Hurlock, 2012). Pada masa ini, biasanya para remaja cenderung akan melakukan pelanggran kedisiplinan yaitu, tidak menaati peraturan yang ada dilingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Tetapi di satu sisi, remaja juga sudah bisa memahami fungsi dari pembuatan tata tertib tersebut.

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2007) tentang perkembangan moral, seorang anak mulai usia 10 tahun telah memahami bahwa tata tertib di buat, dan ketika mereka memikirkan dan menilai tata tertib tersebut, mereka akan mempertimbangkan niat serta konsekuensinya apabila mereka melanggar tata tertib tersebut. Selain itu pada usia tersebut juga sudah memahami konsep *immanent justice*, sebuah konsep dimana apabila sebuah tata tertib yang ada itu dilanggar, maka terdapat hukuman yang mengiringi apabila peraturan tersebut dilanggar.

Dalam kedisiplinan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah keadaan fisik dan keadaan psikis. Seorang dengan keadaan psikis yang baik dapat menghayati norma-norma yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keluarga, sekolah maupun dalam mayarakat. Agar dapat memahami setiap peraturan dan tata tertib maupun norma-norma tersebut maka perlu adanya sikap positif dari siswa untuk giat membantu menciptakan kedamaian di sekolah. Sikap positif dari siswa tersebut bisa saja terbentuk karena adanya kualitas kehidupan sekolah siswa yang baik (Unardjan, 2003).

Siswa yang memiliki *quality of school life* yang baik secara positif membuat siswa memiliki keterikatan, keterhubungan dan komitmen antara siswa tersebut dengan sekolah yang baik juga. Siswa yang memiliki keterikatan, keterhubungan dan komitmen yang baik terhadap sekolah dapat mengurangi munculnya perilaku tidak disiplin pada siswa tersebut. Dengan demikian gangguan emosi, perilaku tidak disiplin dan agresi yang menunjukkan kepada tingkat rendah disebabkan karena siswa yang merasa lebih terhubung dengan sekolah.

Ericsson & Colleagues (dalam Sternberg & Kaufman, 2011) mengungkapkan bahwa setiap peraturan yang ada dilingkungan sekitar individu dapat ditaati disebabkan karena adanya kemampuan kognitif yang baik yang dimiliki oleh individu yang menjadi modal utama dari individu. Sama halnya yang diungkapkan oleh Kuncel, Hezlett & Ones (dalam Suharnan, 2005) prediktor utama dalam menaati peraturan yang ada dilingkungan sekitar individu adalah kemampuan kognitif yang baik yang dimiliki oleh individu. Individu yang mempunyai kemampuan kognitif yang baik dapat memahami dengan baik yang kemudian menyimpan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingatannya peraturan tersebut kedalam skema dan mengakses kembali tata tertib yang ada secara efisien.

Jadi secara teori dapat disimpulkan bahwa *quality of school life* berhubungan dengan *self-discipline* pada siswa. Terutama pada siswa akselerasi. Dimana siswa akselerasi juga meerupakan salah satu siswa dengan kemampuan kognitif yang sangat baik sehingga dapat dikatakan mereka bisa menerapkan kedisiplinan mereka dengan baik. adapun gambaran hubungan antara *quality of school life* dan *self-discipline* dapat dilihat seperti gambar berikut.

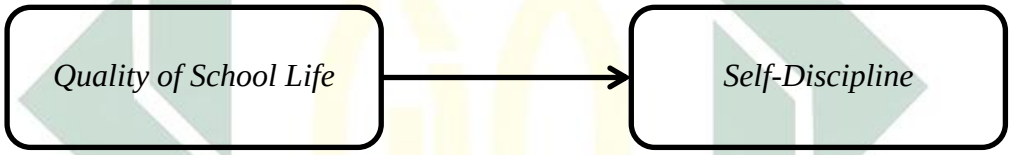

Gambar 1.
Hubungan *Quality of School Life* dengan *Self-Discipline* pada Siswa Akselerasi

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dan *self-discipline* pada siswa akselerasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penelitian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil (Margono, 2007).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Azwar, 2012). Sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut maka penelitian yang akan dilakukan utuk menguji ada tidaknya hubungan antara *quality of school life* dengan *self discipline* pada siswa akselerasi.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki variasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif (Azwar, 2012). Menurut Sevilla (2006) variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai yang berdiri sendiri. Sesuai penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif maka variabel yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan terdiri dari dua variabel dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Jumlah masing-masing variabel adalah satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya karena variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Idrus, 2009). Berikut merupakan variabel terikat dan variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel Terikat (Y): *Self-Discipline*
2. Variabel Bebas (X): *Quality of School Life*

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Self-Discipline*

Self-Discipline dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengendalikan diri mengarahkan diri dan mengontrol dirinya. *Self-Discipline* diukur dengan menggunakan skala *Self-Discipline* yang disusun berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan yang dikemukakan oleh Rohman (2011), yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Quality of School Life***

Quality of school life dapat didefinisikan sebagai rasa sejahtera yang dirasakan oleh siswa yang merupakan hasil dari persepsi siswa sebagai bagian dari sekolah melalui penilaian terhadap dimensi-dimensi yang dimiliki oleh sekolah. *Quality of school life* diukur dengan menggunakan skala *Quality of School Life* yang disusun menggunakan 6 aspek yang dikemukakan oleh Ainley, Batten, dan Miller (dalam Ubaidah, 2004) meliputi *general satisfaction, relationship with teachers, sense of achievement at school, opportunity, sense of identity,* dan *student's self-esteem*.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian (Arikunto, 2002). Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Dajan, 1996). Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa akselerasi yang ada di MAN Surabaya yang berjumlah 50 siswa. Alasan memilih siswa akselerasi adalah karena siswa akselerasi dikenal sebagai siswa yang dituntut untuk bisa menyelesaikan masa sekolahnya dalam 2 tahun. Maka dari itu mereka diberikan tugas lebih banyak daripada siswa regular. Sehingga membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka terlihat tidak sempat untuk menjalani aktivitas yang ada di sekolah. Mereka juga dituntut untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan jumlah populasi penelitian yang kurang dari seratus, dalam hal ini populasi akan digunakan semua dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat dari Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sebaiknya populasi tersebut digunakan semua dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang dibuat untuk mengukur *quality of school life* dan hubungannya dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi. Sedangkan metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala *Quality of School Life* dan skala *Self-Discipline* dengan model skala *Likert*.

1. *Quality of School Life*

a. Definisi operasional

Quality of school life dapat didefinisikan sebagai perasaan sejahtera yang dirasakan oleh siswa yang merupakan hasil dari persepsi siswa sebagai bagian dari sekolah melalui penilaian terhadap dimensi-dimensi yang dimiliki oleh sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk menghitung besaran *quality of school life* dari subjek penlitian adalah menggunakan skala *Quality of School Life* dengan model skala *Likert* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ainley, Batten, dan Miller (dalam Ubaidah, 2004), yaitu *general satisfaction, relationship with teachers, sense of achievement at school, opportunity, sense of identity,* dan *student's self-esteem.*

Blueprint dari skala *Quality of School Life* dapat dilihat sesuai dengan tabel 1 berikut.

Tabel 1
Blueprint* Skala *Quality of School Life

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		∑
			F	***UF***	
1	*General satisfaction* (Kepuasan siswa secara umum terhadap sekolah)	Perasaan siswa di sekolah	1, 7, 13	19	**10**
		Kepuasan terhadap lingkugan sekolah	25, 31, 37	43	
		Kepuasan terhadap fasilitas sekolah	49, 55	-	
2	*Relationship with teachers* (Hubungan siswa dengan guru)	Kepedulian guru terhadap siswa	2, 8, 14, 20, 26	32, 38	**10**
		Memberikan motivasi kepada siswa	44, 50	56	
3	*Sense of achievement at school* (Motivasi berprestasi)	Kesungguhan siswa terhadap tugas	3, 9, 15, 21	27	**10**
		Motivasi siswa	33, 39, 45	51, 57	
4	*Opportunity* (Peluang)	Keyakinan pada kesuksesan	4, 10, 16	22	**10**
		Sikap terhadap tugas	28, 34, 40, 46	52, 58	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	*Sense of identity* (Identitas)	Siswa melihat dirinya dalam kelompok	5, 11	17, 23	**10**
		Perasaan siswa dalam kelompok	29, 35, 41, 47, 53	59	
6	*Student's self-esteem* (Harga diri siswa)	Interaksi siswa dengan temannya	6, 12, 18	24	**10**
		Interaksi siswa dengan gurunya	30, 36, 42, 48	54, 60	
Jumlah			**42**	**18**	**60**

Terdapat lima tingkatan pemberian skor dalam skala *Quality of Schhol Life* ini. Dari tingkatan yang rendah bernilai 1 sampai yang tertinggi bernilai 5. Untuk *favourable* penilaian sikap tersebut yaitu STS (Sangat Tidak Setuju) dengan nilai 1, TS (Tidak Setuju) dengan nilai 2, AST (Antara Setuju dan Tidak Setuju) dengan nilai 3, S (Setuju) dengan nilai 4, dan SS (Sangat Setuju) dengan nilai 5. Sedangkan untuk *unfavourable* penilaian sikap tersebut yaitu SS (Sangat Setuju) dengan nilai 1, S (Setuju) dengan nilai 2, AST (Antara Setuju dan Tidak Setuju) dengan nilai 3, TS (Tidak Setuju) dengan nilai 4, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan nilai 5. Untuk lebih mudahnya lihatlah tabel 2 berikut.

Tabel 2
Pemberian Skor Skala *Quality of School Life*

Jawaban	Sikap	*Fav*	*Unfav*
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5
TS	Tidak Setuju	2	4
AST	Antara Setuju dan Tidak Setuju	3	3
S	Setuju	4	2
SS	Sangat Setuju	5	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan uji *try out* terpakai. Dimana uji *try out* terpakai ini skala *Quality of School Life* yang sudah ada diberikan kepada subjek penelitian tanpa sebelumnya diberikan kepada subjek yang memiliki kriteria sama terlebih dahulu. Sebelum melakukan uji *try out* terpakai ini, peneliti melakukan *ekspert judgment* terlebih dahulu kepada seseorang yang ahli dibidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

Penggunaan uji *try out* terpakai ini peneliti menganggap sudah cukup terpilih dan reliabel dalam melakukan pengujian skala *Quality of School Life* ini. Dimana sesuai dengan standar pengukuran validitas suatu alat ukur akan dianggap terpilih apabila aitem yang terdapat di dalam skala tersebut memiliki nilai kriteria $\geq$ 0,3. Namun apabila jumlah aitem yang terpilih masih di anggap belum mencukupi jumlah yang di inginkan, maka kriterianya dapat di turunkan dari $\geq$ 0,3 menjadi $\geq$ 0,25 atau $\geq$ 0,2. Sedangkan untuk pengukuran reliabilitas, suatu alat ukur akan dianggap reliabel apabila keseluruhan aitem dalam skala tersebut semakin mendekati angka 1 (Azwar, 2012).

Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas skala *Quality of School Life*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Validitas

Uji validitas pada skala *Quality of School Life* dilakukan sebanyak 2 kali untuk mendapatkan aitem yang terpilih. Berikut ini hasil analisis uji validitas skala *Quality of School Life*.

a) Analisis pertama

Tabel 3
Uji Validitas Skala *Quality of School Life* Analisis Pertama

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,385	0,2	Terpilih
2	0,086	0,2	Tidak Terpilih
3	0,386	0,2	Terpilih
4	0,54	0,2	Terpilih
5	0,198	0,2	Tidak Terpilih
6	-0,007	0,2	Tidak Terpilih
7	0,494	0,2	Terpilih
8	0,399	0,2	Terpilih
9	0,416	0,2	Terpilih
10	0,508	0,2	Terpilih
11	0,304	0,2	Terpilih
12	0,249	0,2	Terpilih
13	0,693	0,2	Terpilih
14	0,366	0,2	Terpilih
15	0,389	0,2	Terpilih
16	0,634	0,2	Terpilih
17	0,305	0,2	Terpilih
18	0,029	0,2	Tidak Terpilih
19	0,392	0,2	Terpilih
20	0,048	0,2	Tidak Terpilih
21	0,158	0,2	Tidak Terpilih
22	0,406	0,2	Terpilih
23	0,288	0,2	Terpilih
24	0,209	0,2	Terpilih
25	0,499	0,2	Terpilih
26	0,296	0,2	Terpilih
27	0,497	0,2	Terpilih
28	0,285	0,2	Terpilih
29	0,47	0,2	Terpilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	0,28	0,2	Terpilih
31	0,437	0,2	Terpilih
32	0,503	0,2	Terpilih
33	0,091	0,2	Tidak Terpilih
34	0,312	0,2	Terpilih
35	0,186	0,2	Tidak Terpilih
36	0,378	0,2	Terpilih
37	0,563	0,2	Terpilih
38	0,473	0,2	Terpilih
39	0,237	0,2	Terpilih
40	0,103	0,2	Tidak Terpilih
41	0,025	0,2	Tidak Terpilih
42	0,1	0,2	Tidak Terpilih
43	0,459	0,2	Terpilih
44	0,427	0,2	Terpilih
45	0,527	0,2	Terpilih
46	0,326	0,2	Terpilih
47	0,485	0,2	Terpilih
48	0,561	0,2	Terpilih
49	0,451	0,2	Terpilih
50	0,445	0,2	Terpilih
51	0,356	0,2	Terpilih
52	-0,132	0,2	Tidak Terpilih
53	0,254	0,2	Terpilih
54	0,54	0,2	Terpilih
55	0,541	0,2	Terpilih
56	-0,139	0,2	Tidak Terpilih
57	0,197	0,2	Tidak Terpilih
58	0,079	0,2	Tidak Terpilih
59	0,148	0,2	Tidak Terpilih
60	0,467	0,2	Terpilih

Berdasarkan tabel 3 diatas yang merupakan hasil uji validitas analisis pertama terdapat 16 aitem yang mendapatkan nilai kriteria < 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa 16 aitem tersebut tidak terpilih. Adapun 16 aitem tersebut yang tidak terpilih yang terdapat di dalam skala *Quality of School Life*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu aitem nomor 2, 5, 6, 18, 20, 21, 33, 35, 40, 41, 42, 52, 56, 57, 58 dan 59.

Berikut ini *blueprint* skala *Quality of School Life* setelah dilakukan uji validitas yang pertama.

Tabel 4
***Blueprint* Skala *Quality of School Life* Setelah Uji Validitas Analisis Pertama**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		∑
			F	***UF***	
1	*General satisfaction* (Kepuasan siswa secara umum terhadap sekolah)	Perasaan siswa di sekolah	1, 7, 13	19	**10**
		Kepuasan terhadap lingkugan sekolah	25, 31, 37	43	
		Kepuasan terhadap fasilitas sekolah	49, 55	-	
2	*Relationship with teachers* (Hubungan siswa dengan guru)	Kepedulian guru terhadap siswa	8, 14, 26	32, 38	**7**
		Memberikan motivasi kepada siswa	44, 50	-	
3	*Sense of achievement at school* (Motivasi berprestasi)	Kesungguhan siswa terhadap tugas	3, 9, 15	27	**7**
		Motivasi siswa	39, 45	51	
4	*Opportunity* (Peluang)	Keyakinan pada kesuksesan	4, 10, 16	22	**7**
		Sikap terhadap tugas	28, 34, 46	-	
5	*Sense of identity* (Identitas)	Siswa melihat dirinya dalam kelompok	11	17, 23	**6**
		Perasaan siswa dalam kelompok	29, 47, 53	-	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	*Student's self-esteem* (Harga diri siswa)	Interaksi siswa dengan temannya	12	24	**7**
		Interaksi siswa dengan gurunya	30, 36, 48	54, 60	
Jumlah			**32**	**12**	**44**

b) Analisis kedua

Tabel 5
Uji Validitas Skala *Quality of School Life* Analisis Kedua

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,393	0,2	Terpilih
3	0,407	0,2	Terpilih
4	0,545	0,2	Terpilih
7	0,495	0,2	Terpilih
8	0,417	0,2	Terpilih
9	0,398	0,2	Terpilih
10	0,51	0,2	Terpilih
11	0,264	0,2	Terpilih
12	0,235	0,2	Terpilih
13	0,661	0,2	Terpilih
14	0,364	0,2	Terpilih
15	0,36	0,2	Terpilih
16	0,641	0,2	Terpilih
17	0,298	0,2	Terpilih
19	0,434	0,2	Terpilih
22	0,455	0,2	Terpilih
23	0,303	0,2	Terpilih
24	0,215	0,2	Terpilih
25	0,487	0,2	Terpilih
26	0,28	0,2	Terpilih
27	0,501	0,2	Terpilih
28	0,229	0,2	Terpilih
29	0,44	0,2	Terpilih
30	0,259	0,2	Terpilih
31	0,443	0,2	Terpilih
32	0,548	0,2	Terpilih
34	0,33	0,2	Terpilih
36	0,395	0,2	Terpilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	0,578	0,2	Terpilih
38	0,497	0,2	Terpilih
39	0,29	0,2	Terpilih
43	0,493	0,2	Terpilih
44	0,413	0,2	Terpilih
45	0,519	0,2	Terpilih
46	0,375	0,2	Terpilih
47	0,463	0,2	Terpilih
48	0,613	0,2	Terpilih
49	0,498	0,2	Terpilih
50	0,493	0,2	Terpilih
51	0,367	0,2	Terpilih
53	0,2	0,2	Terpilih
54	0,554	0,2	Terpilih
55	0,551	0,2	Terpilih
60	0,459	0,2	Terpilih

Berdasarkan tabel 5 diatas yang merupakan hasil uji validitas analisis kedua diketahui bahwa tidak terdapat aitem yang gugur atau tidak terpilih yang terdapat dalam skala *Quality of School Life*. Adapun aitem-aitem yang terpilih yang terdapat dalam skala *Quality of School Life* ini adalah aitem dengan nomor 1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55 dan 60. Hal ini berarti tabel 4 diatas sudah tidak perlu diubah kembali.

2) Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang kedua (tabel 5) dalam hal ini berarti reliabiltas dari skala *Quality of School Life* didapatkan hasil sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6
Uji Reliabilitas Skala *Quality of School Life*

Cronbachs Alpha	**Jumlah Aitem**
0,911	44

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan hasil *Cronbachs Alpha* adalah senilai 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa skala *Quality of School Life* adalah reliabel.

2. *Self-Discipline*

a. Definisi Operasional

Self-Discipline dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengendalikan diri mengarahkan diri dan mengontrol dirinya.

b. Alat Ukur

Alat ukur yang dinakan untuk menghitung besaran *self-discipline* dari subjek penlitian adalah menggunakan skala *Self-Discipline* dengan model skala *Likert* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Rohman (2011), yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan.

Blueprint dari skala *Self-Discipline* dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7
Blueprint* Skala *Self-Discipline

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		∑
			Fav	***Unfav***	
1	Ketaatan terhadap peraturan	Pemahaman terhadap peraturan	1, 5	9, 13	**10**
		Melaksanakan peraturan	17, 21, 25	29, 33, 37	
2	Kepedulian terhadap lingkungan	Peduli terhadap teman	2, 6	10, 14	**10**
		Menjaga fasilitas sekolah	18, 22	-	
		Menjaga lingkungan sekolah	26, 30	34, 38	
3	Partisipasi dalam proses belajar mengajar	Kesadaran mengerjakan tugas	3, 7, 11	15, 19	**10**
		Sikap di kelas	23, 27, 31, 35	39	
4	Kepatuhan menjauhi larangan	Larangan keluar kelas tanpa izin	4, 8	12, 16	**10**
		Penekanan perilaku	20, 24	28, 32	
		Larangan berkelahi	36, 40	-	
Jumlah			**24**	**16**	**40**

Terdapat lima tingkatan pemberian skor dalam skala *Self-Discipline* ini. Dari tingkatan yang rendah bernilai 1 sampai yang tertinggi bernilai 5. Untuk *favourable* penilaian sikap tersebut yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai) dengan nilai 1, TS (Tidak Sesuai) dengan nilai 2, AST (Antara Seseuai dan Tidak Sesuai) dengan nilai 3, S (Sesuai) dengan nilai 4, dan SS (Sangat Sesuai) dengan nilai 5. Sedangkan untuk *unfavourable* penilaian sikap tersebut yaitu SS (Sangat Sesuai) dengan nilai 1, S (Sesuai) dengan nilai 2, AST (Antara Sesuai dan Tidak Sesuai) dengan nilai 3, TS (Tidak Sesuai) dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai 4, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) dengan nilai 5. Untuk lebih mudahnya lihatlah tabel 8 berikut.

Tabel 8
Pemberian Skor Skala *Self-Discipline*

Jawaban	Sikap	*Fav*	*Unfav*
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5
TS	Tidak Sesuai	2	4
AST	Antara Sesuai dan Tidak Sesuai	3	3
S	Sesuai	4	2
SS	Sangat Sesuai	5	1

c. Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan uji *try out* terpakai. Dimana uji *try out* terpakai ini skala *Self-Discipline* yang sudah ada diberikan kepada subjek penelitian tanpa sebelumnya diberikan kepada subjek yang memiliki kriteria sama terlebih dahulu. Sebelum melakukan uji *try out* terpakai ini, peneliti melakukan *ekspert judgment* terlebih dahulu kepada seseorang yang ahli dibidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

Dalam penggunaan uji *try out* terpakai ini peneliti menganggap sudah cukup terpilih dan reliabel dalam melakukan pengujian skala *Self-Discipline* ini. Dimana sesuai dengan standar pengukuran validitas suatu alat ukur akan dianggap terpilih apabila aitem yang terdapat di dalam skala tersebut memiliki nilai kriteria $\geq$ 0,30. Namun apabila jumlah aitem yang terpilih masih di anggap belum mencukupi jumlah yang di inginkan, maka kriterianya dapat di turunkan dari $\geq$ 0,3 menjadi $\geq$ 0,25 atau $\geq$ 0,2. Sedangkan untuk pengukuran reliabilitas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu alat ukur akan dianggap reliabel apabila keseluruhan aitem dalam skala tersebut semakin mendekati angka 1 (Azwar, 2012).

Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur skala *Self-Discipline*.

1) Validitas

Uji validitas pada skala *Self-Discipline* dilakukan sebanyak 3 kali untuk mendapatkan aitem yang terpilih. Berikut ini hasil analisis uji validitas skala *Self-Discipline*.

a) Analisis pertama

Tabel 9
Uji Validitas Skala *Self-Discipline* Analisis Pertama

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,505	0,2	Terpilih
2	0,222	0,2	Terpilih
3	0,43	0,2	Terpilih
4	0,528	0,2	Terpilih
5	0,468	0,2	Terpilih
6	0,279	0,2	Terpilih
7	0,395	0,2	Terpilih
8	0,365	0,2	Terpilih
9	0,439	0,2	Terpilih
10	0,39	0,2	Terpilih
11	0,378	0,2	Terpilih
12	0,279	0,2	Terpilih
13	0,547	0,2	Terpilih
14	0,425	0,2	Terpilih
15	0,407	0,2	Terpilih
16	0,261	0,2	Terpilih
17	0,263	0,2	Terpilih
18	0,375	0,2	Terpilih
19	0,191	0,2	Tidak Terpilih
20	0,146	0,2	Tidak Terpilih
21	0,476	0,2	Terpilih
22	0,44	0,2	Terpilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	0,425	0,2	Terpilih
24	0,48	0,2	Terpilih
25	0,227	0,2	Terpilih
26	0,415	0,2	Terpilih
27	0,233	0,2	Terpilih
28	0,561	0,2	Terpilih
29	0,549	0,2	Terpilih
30	0,525	0,2	Terpilih
31	0,397	0,2	Terpilih
32	0,647	0,2	Terpilih
33	0,538	0,2	Terpilih
34	0,724	0,2	Terpilih
35	0,477	0,2	Terpilih
36	0,464	0,2	Terpilih
37	0,237	0,2	Terpilih
38	0,604	0,2	Terpilih
39	0,195	0,2	Tidak Terpilih
40	0,446	0,2	Terpilih

Berdasarkan tabel 9 diatas yang merupakan hasil uji validitas analisis pertama terdapat 3 aitem yang mendapatkan nilai kriteria < 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa 3 aitem tersebut tidak terpilih. Adapun 3 aitem tersebut yang tidak terpilih yang terdapat di dalam skala *Self-Discipline*, yaitu aitem nomor 19, 20 dan 39.

Berikut ini *blueprint* skala *Self-Discipline* setelah dilakukan uji validitas yang pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 10
***Blueprint* Skala *Self-Discipline* Setelah Uji Validitas Analisis Pertama**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		∑
			F	***UF***	
1	Ketaatan terhadap peraturan	Pemahaman terhadap peraturan	1, 5	9, 13	**10**
		Melaksanakan peraturan	17, 21, 25	29, 33, 37	
2	Kepedulian terhadap lingkungan	Peduli terhadap teman	2, 6	10, 14	**10**
		Menjaga fasilitas sekolah	18, 22	-	
		Menjaga lingkungan sekolah	26, 30	34, 38	
3	Partisipasi dalam proses belajar mengajar	Kesadaran mengerjakan tugas	3, 7, 11	15	**8**
		Sikap di kelas	23, 27, 31, 35	-	
4	Kepatuhan menjauhi larangan	Larangan keluar kelas tanpa izin	4, 8	12, 16	**9**
		Penekanan perilaku	24	28, 32	
		Larangan berkelahi	36, 40	-	
Jumlah			**23**	**14**	**37**

b) Analisis kedua

Tabel 11
Uji Validitas Skala *Self-Discipline* Analisis Kedua

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,509	0,2	Terpilih
2	0,199	0,2	Tidak Terpilih
3	0,431	0,2	Terpilih
4	0,539	0,2	Terpilih
5	0,458	0,2	Terpilih
6	0,286	0,2	Terpilih
7	0,415	0,2	Terpilih
8	0,379	0,2	Terpilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	0,442	0,2	Terpilih
10	0,403	0,2	Terpilih
11	0,367	0,2	Terpilih
12	0,265	0,2	Terpilih
13	0,538	0,2	Terpilih
14	0,433	0,2	Terpilih
15	0,394	0,2	Terpilih
16	0,256	0,2	Terpilih
17	0,286	0,2	Terpilih
18	0,356	0,2	Terpilih
21	0,482	0,2	Terpilih
22	0,448	0,2	Terpilih
23	0,439	0,2	Terpilih
24	0,511	0,2	Terpilih
25	0,246	0,2	Terpilih
26	0,403	0,2	Terpilih
27	0,224	0,2	Terpilih
28	0,553	0,2	Terpilih
29	0,563	0,2	Terpilih
30	0,527	0,2	Terpilih
31	0,391	0,2	Terpilih
32	0,665	0,2	Terpilih
33	0,52	0,2	Terpilih
34	0,728	0,2	Terpilih
35	0,486	0,2	Terpilih
36	0,498	0,2	Terpilih
37	0,218	0,2	Terpilih
38	0,612	0,2	Terpilih
40	0,43	0,2	Terpilih

Berdasarkan tabel 11 diatas yang merupakan hasil uji validitas analisis kedua terdapat 1 aitem yang mendapatkan nilai kriteria < 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa 1 aitem tersebut tidak terpilih. Adapun 1 aitem tersebut yang tidak terpilih yang terdapat di dalam skala *Self-Discipline*, yaitu aitem nomor 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini *blueprint* skala *Self-Discipline* setelah dilakukan uji validitas yang pertama.

Tabel 12
***Blueprint* Skala *Self-Discipline* Setelah Uji Validitas Analisis Kedua**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		∑
			F	***UF***	
1	Ketaatan terhadap peraturan	Pemahaman terhadap peraturan	1, 5	9, 13	**10**
		Melaksanakan peraturan	17, 21, 25	29, 33, 37	
2	Kepedulian terhadap lingkungan	Peduli terhadap teman	6	10, 14	**9**
		Menjaga fasilitas sekolah	18, 22	-	
		Menjaga lingkungan sekolah	26, 30	34, 38	
3	Partisipasi dalam proses belajar mengajar	Kesadaran mengerjakan tugas	3, 7, 11	15	**8**
		Sikap di kelas	23, 27, 31, 35	-	
4	Kepatuhan menjauhi larangan	Larangan keluar kelas tanpa izin	4, 8	12, 16	**9**
		Penekanan perilaku	24	28, 32	
		Larangan berkelahi	36, 40	-	
Jumlah			**22**	**14**	**36**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Analisis ketiga

Tabel 13
Uji Validitas Skala *Self-Discipline* Analisis Ketiga

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,518	0,2	Terpilih
3	0,434	0,2	Terpilih
4	0,542	0,2	Terpilih
5	0,452	0,2	Terpilih
6	0,268	0,2	Terpilih
7	0,416	0,2	Terpilih
8	0,393	0,2	Terpilih
9	0,448	0,2	Terpilih
10	0,399	0,2	Terpilih
11	0,37	0,2	Terpilih
12	0,253	0,2	Terpilih
13	0,541	0,2	Terpilih
14	0,426	0,2	Terpilih
15	0,393	0,2	Terpilih
16	0,266	0,2	Terpilih
17	0,299	0,2	Terpilih
18	0,354	0,2	Terpilih
21	0,474	0,2	Terpilih
22	0,46	0,2	Terpilih
23	0,459	0,2	Terpilih
24	0,511	0,2	Terpilih
25	0,233	0,2	Terpilih
26	0,406	0,2	Terpilih
27	0,218	0,2	Terpilih
28	0,549	0,2	Terpilih
29	0,562	0,2	Terpilih
30	0,539	0,2	Terpilih
31	0,398	0,2	Terpilih
32	0,666	0,2	Terpilih
33	0,507	0,2	Terpilih
34	0,741	0,2	Terpilih
35	0,485	0,2	Terpilih
36	0,495	0,2	Terpilih
37	0,212	0,2	Terpilih
38	0,625	0,2	Terpilih
40	0,411	0,2	Terpilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 13 diatas yang merupakan hasil uji validitas analisis ketiga diketahui bahwa tidak terdapat aitem yang gugur atau tidak terpilih yang terdapat dalam skala *Self-Discipline*. Adapun aitem-aitem yang terpilih yang terdapat dalam skala *Self-Discipline* adalah aitem dengan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 dan 40. Hal ini berarti tabel 12 diatas sudah tidak perlu diubah kembali.

2) Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji validitas yang ketiga (tabel 13) dalam hal ini berarti reliabiltas dari skala *Self-Discipline* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 14
Uji Reliabilitas Skala *Self-Discipline*

Cronbachs Alpha	**Jumlah Aitem**
0.901	36

Berdasarkan tabel 14 diatas, didapatkan hasil *Cronbachs Alpha* adalah senilai 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa skala *Self-Discipline* adalah reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Analisis korelasional adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya (Muhid, 2012). Analisis korelasional ini adalah salah satunya menggunakan analisis *product moment correlation* dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini peneliti menyususn proposal sekaligus menentukan subjek penelitin dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing. Setelah diterima dan diberi masukan oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan kemudian mengumpulkannya kepada pihak fakultas untuk ditindak lanjuti. Kemudian pihak fakultas memberikan informasi mengenai jadwal ujian proposal kapan akan dilaksanakan.

Setelah ujian proposal dilaksanakan, peneliti melakukan perbaikan sambil meminta dibuatkan surat oleh pihak akademik fakultas. Setelah surat dari pihak fakultas sudah siap, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian, yaitu MAN Surabaya untuk memberikan surat penelitian yang telah diberikan dari akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah mendapatkan izin penelitian, selanjutnya peneliti menanyakan kepada Waka Kesiswaan yang ada di MAN Surabaya mengenai kedisiplinan pada siswa akselerasi.

Setelah mendapatkan data-data yang dirasa cukup, peneliti membuat skala penelitian dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dan salah satu *ekspert judgment* yang sudah ahli dibidang psikologi pendidikan serta khususnya sudah ahli dibidang alat ukur. Tujuan dilakukannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspert judgment adalah untuk memberikan masukan pada skala yang telah dibuat apakah setiap pernyataannya sudah sesuai dan siap untuk diberikan kepada subjek. Apabila di dalam skala tersebut masih dirasa kurang tepat kalimat dalam pernyataan yang sudah ada maka harus dilakukan perbaikan dalam kalimatnya. Apabila kalimatnya tidak sesuai dengan untuk disebarkan kepada subjek maka pernyataan tersebut harus dibuang. Apabila skala yang sudah di *ekspert judgment* dan telah diperbaiki isi dalam pernyataannya maka skala tersebut sudah siap untuk disebarkan kepada subjek penelitian.

Pada saat pelaksanaan penelitian, pengambilan data dilakukan dengan membagikan skala kepada subjek di kelas. Sebelum masuk ke kelas, peneliti bertanya terlebih dahulu bertanya kepada Waka bagian Kesiswaan kapan waktu siswa akselerasi dapat dimasuki kelasnya. Setelah mendapatkan waktu yang tepat untuk masuk kelas, peneliti memberikan skala yang sudah disiapkan sebanyak jumlah subjek yang ada.

Selanjutnya peneliti menjelaskan apa yang harus dilakukan subjek. Pertama subjek harus mengisi terlebih dahulu identitas mereka. Kemudian peneliti menjelaskan petunjuk pengisian skala. Semua subjek dapat memahami apa yang peneliti sampaikan karena di dalam skala subjek sudah terdapat petunjuk pengisiannya. Peneliti dalam hal ini hanya membantu menjelaskan apa yang mereka belum pahami. Tidak ada halangan ketika memberikan skala kepada subjek. Pemberian skala berjalan dengan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi yang berada di MAN Surabaya yang berjumlah 50 siswa akselerasi. Berikut akan dijelaskan mengenai deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas dan jurusan.

1) Sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian dikelompokkan menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun sebaran penyebaran subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut.

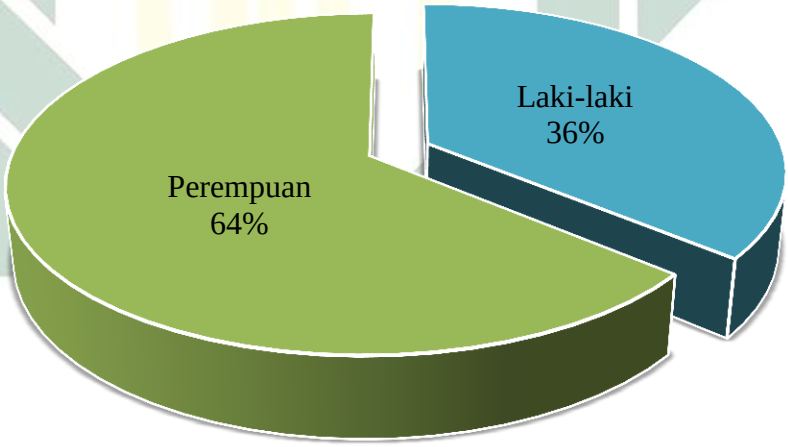

Gambar 2
Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Sesuai dengan gambar 2 diatas mengenai sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa subjek laki-laki mendapatkan persentase sebesar 36% dengan jumlah subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 18 siswa akselerasi dan subjek perempuan mendapatkan persentase sebesar 64% dengan jumlah subjek sebanyak 32 siswa akselerasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari siswa akselerasi berjenis kelamin perempuan.

2) Sebaran subjek berdasarkan usia

Berdasarkan usia subjek penelitian dimana subjek penelitian memiliki rentang usia dari 14 sampai 17 tahun. Adapun sebaran penyebaran subjek berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut.

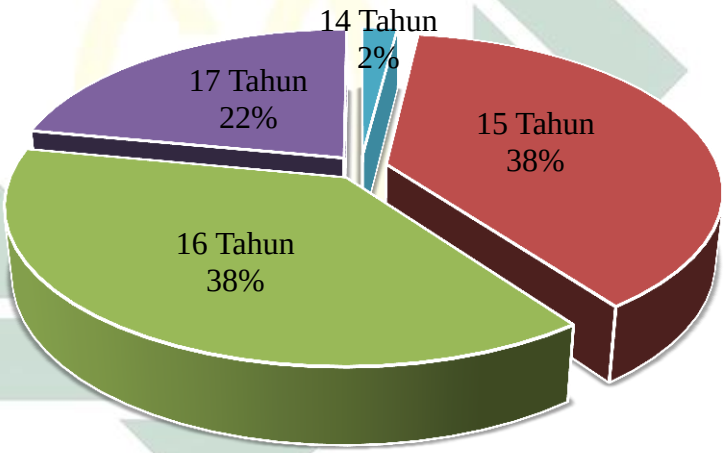

Gambar 3
Sebaran Subjek Berdasarkan Usia

Sesuai dengan gambar 3 diatas mengenai sebaran subjek berdasarkan usia, dapat dilihat bahwa jumlah subjek dengan usia 14 tahun mendapatkan persentase 2% dengan jumlah subjek sebanyak 1 siswa akselerasi, jumlah subjek dengan usia 15 tahun mendapatkan persentase 38% dengan jumlah subjek sebanyak 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa akselerasi, jumlah subjek dengan usia 16 tahun sama dengan jumlah siswa akselerasi yang berusia 15 tahun, yaitu mendapatkan persentase 38% dengan jumlah subjek sebanyak 19 siswa akselerasi dan jumlah subjek dengan usia 17 tahun persentase 22% dengan jumlah subjek sebanyak 11 siswa akselerasi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah subjek penelitian sebagian besar adalah siswa akselerasi yang berusia 15-16 tahun.

3) Sebaran subjek berdasarkan kelas

Berdasarkan kelas subjek penelitian dimana kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X dan kelas XII. Adapun sebaran penyebaran subjek berdasarkan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

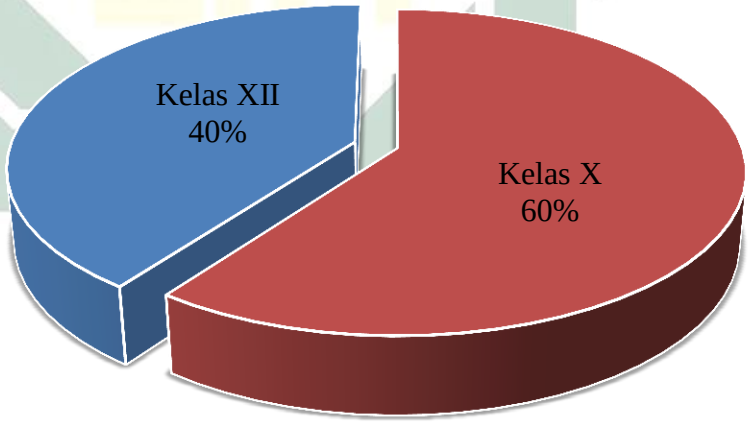

Gambar 4
Sebaran Subjek Berdasarkan Kelas

Sesuai dengan gambar 4 diatas mengenai sebaran subjek berdasarkan kelas, dapat dilihat bahwa jumlah subjek yang berasal dari kelas X mendapatkan persentase sebesar 60% dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek sebanyak 30 siswa akselerasi dan jumlah subjek yang berasal dari kelas XII mendapatkan persentase sebesar 40% dengan jumlah subjek sebnyak 20 siswa akselerasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah siswa akselerasi yang berasal dari kelas X.

4) Sebaran subjek berdasarkan jurusan

Berdasarkan jurusan subjek penelitian dimana jurusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi yang seluruhnya berasal dari jurusan MIPA. Adapun sebaran penyebaran subjek berdasarkan jurusan dapat dilihat pada gambar berikut.

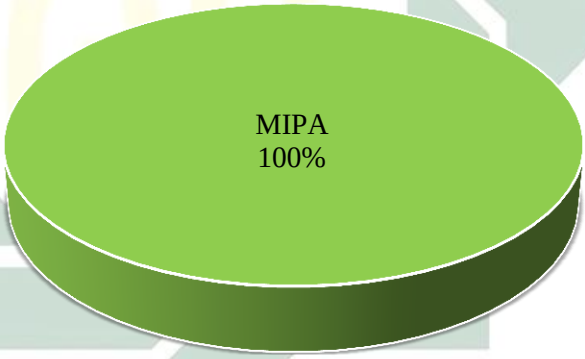

Gambar 5
Sebaran Subjek Berdasarkan Jurusan

Sesuai dengan gambar 5 diatas mengenai sebaran subjek berdasarkan jurusan, dapat dilihat bahwa seluruh subjek berasal dari jurusan MIPA, yaitu berjumlah 50 siswa akselerasi dengan persentase sebesar 100%. Dengan demikian subjek penelitian ini adalah seluruhnya siswa akselerasi yang berasal dari jurusan MIPA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksmum, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *for windows* dapat diketahui N (jumlah subjek), *range* (rentang nilai), *min* (nilai terendah), *max* (nilai tertinggi), *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 15
Deskripsi Data Statistik

Skala	N	*Range*	*Min*	*Max*	*Mean*	Std. Deviasi
Quality of School Life	50	70	183	251	221,1	16,69
Self-Discipline	50	65	111	176	148,16	14,18
Valid N *(listwise)*	50					

Berdasarkan pada tabel 15 diatas menunjukkan bahwa N (jumlah subjek) yang diteliti baik dari skala *Quality of School Life* maupun skala *Self-Discipline* adalah 50 siswa akselerasi. Pada skala *Quality of School Life* didapatkan *range* (rentang nilai) sebesar 70, *min* (nilai terendah) adalah 183 dan *max* (nilai tertinggi) 251 dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 221,1, serta standar deviasi sebesar 16,69. Sedangkan skala *Self-Discipline* siswa akselerasi didapatkan *range* (rentang nilai) sebesar 65, *min* (nilai terendah) adalah 111 dan ,*max* (nilai tertinggi) 176 dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 148,16, serta standar deviasi sebesar 14,18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil diatas maka di dapatkan *mean* (nilai rata-rata) teoritik dari skala *quality of School Life* adalah 221,1 dan *mean* (nilai rata-rata) dari skala *Self-Discipline* adalah 148,16. Selanjutnya akan dihitung mengenai *mean* (nilai rata-rata) empirik. *Mean* (nilai rata-rata) empirik didapatkan dengan cara jumlah aitem yang valid dikalikan jumlah alternatif jawaban dibagikan dengan dua. Maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Mean (nilai rata-rata) empirik untuk skala *Quality of School Life* adalah 44 x 5 ÷ 2 = 110. Sedangkan untuk *mean* (nilai rata-rata) empirik untuk skala *Self-Discipline* adalah 36 x 5 ÷ 2 = 90. Jadi didapatkan hasil *mean* (nilai rata-rata) empirik skala *Quality of School Life* adalah 110 dan *mean* (nilai rata-rata) empirik skala *Self-Discipline* adalah 90.

Dari kedua hasil *mean* (nilai rata-rata) teoritik dan *mean* (nilai rata-rata) empirik diatas dapat dilihat bahwa apabila *mean* (nilai rata-rata) teoritik lebih besar daripada *mean* (nilai rata-rata) empirik, maka hal ini menunjukkan bahwa kategori pada skala *quality of School Life* dan skala *Self-Discipline* adalah berkategori tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila *mean* (nilai rata-rata) teoritik lebih kecil daripada *mean* (nilai rata-rata) empirik, maka hal ini menunjukkan bahwa kategori pada skala *quality of School Life* dan skala *Self-Discipline* adalah berkategori rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa pada skala *quality of School Life* dan skala *Self-Discipline* berada dalam kategori tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya akan dijabarkan data statistik berdasarkan data demografi subjek penelitian sebagai berikut.

1) Deskripsi data statistik berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin yang terdapat dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan. Dimana akan dicari dari jenis kelamin mana yang memiliki *quality of school life* dan *self-discipline* paling tinggi di sekolah. Dari penyebaran skala yang telah dilakukan didapatkan hasil N (jumlah subjek), *min* (nilai terendah), *max* (nilai tertinggi), *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi sebagai berikut.

Tabel 16
Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Jenis Kelamin

Skala	Jenis Kelamin	N	*Min*	*Max*	*Mean*	Std. Deviasi
Quality of School Life	Laki-laki	18	183	251	220.17	19.39
	Perempuan	32	192	248	221,62	15,28
Self-Discipline	Laki-laki	18	111	176	146,72	17,17
	Perempuan	32	113	171	148,97	12,43

Sesuai dengan tabel 16 diatas mengenai deskripsi data statistik berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa pada skala *Quality of School Life* maupun skala *Self-Discipline* memiliki N (jumlah subjek) yang sama, yaitu laki-laki 18 siswa akselerasi dan jumlah subjek perempuan 32 siswa akselerasi.

Pada skala *Quality of School Life* dapat diketahui bahwa *min* (nilai terendah) pada subjek berjenis kelamin laki-laki adalah 183, *max* (nilai tertinggi) adalah 251 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 220,17 serta standar deviasi adalah 19,39. Sedangkan untuk subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjenis kelamin perempuan mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 192, *max* (nilai tertinggi) adalah 248 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 221,62 serta standar deviasi adalah 15,28.

Pada skala *Self-Discipline* juga dapat diketahui bahwa *min* (nilai terendah) pada subjek berjenis kelamin laki-laki adalah 111, *max* (nilai tertinggi) adalah 176 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 146,72 serta standar deviasi adalah 17,17. Sedangkan untuk subjek berjenis kelamin perempuan mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 113, *max* (nilai tertinggi) adalah 171 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 148,97 serta standar deviasi adalah 12,56.

Berdasarkan hasil *mean* (nilai rata-rata) pada tabel 16 diatas dapat dikatakan bahwa baik dari skala *Quality of School Life* maupun skala *Self-Disciplne*, yang paling tinggi tingkat *quality of school life* dan *self-discipline* disekolah adalah pada siswa akselerasi berjenis kelamin perempuan. Pada skala *Quality of School Life* medapatkan hasil *mean* (nilai rata-rata) sebesar 221,62 dan pada skala *Self-Discipline* mendapatkan hasil *mean* (nilai rata-rata) sebesar 148,97.

2) Deskripsi data statistik berdasarkan usia

Usia yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi dengan rentang usia antara 14 sampai 17 tahun. Dimana akan dicari dari usia berapa yang memiliki *quality of school life* dan *self-discipline* paling tinggi di sekolah. Dari penyebaran skala yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dilakukan didapatkan hasil N (jumlah subjek), *min* (nilai terendah), *max* (nilai tertinggi), *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi sebagai berikut.

Tabel 17
Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Usia

Skala	Usia	N	*Min*	*Max*	*Mean*	Std. Deviasi
Quality of School Life	14 Tahun	1	192	192	192	-
	15 Tahun	19	183	241	215,47	17,18
	16 Tahun	19	202	248	227,79	12,4
	17 Tahun	11	193	251	221,91	18,07
Self-Discipline	14 Tahun	1	132	132	132	-
	15 Tahun	19	111	171	146,89	15,3
	16 Tahun	19	136	166	149,26	7,82
	17 Tahun	11	113	176	149,91	20,49

Sesuai dengan tabel 17 diatas mengenai deskripsi data statistik berdasarkan usia, didapatkan hasil bahwa pada skala *Quality of School Life* maupun skala *Self-Discipline* memiliki N (jumlah subjek) yang sama, yaitu subjek yang berusia 14 tahun sejumlah 1 siswa akselerasi, subjek yang berusia 15 dan 16 tahun sejumlah 19 siswa akselerasi, dan subjek yang berusia 17 tahun sejumlah 11 siswa akselerasi.

Pada skala *Quality of School Life* dapat diketahui bahwa *min* (nilai terendah), *max* (nilai tertinggi) dan *mean* (nilai rata-rata) pada subjek dengan usia 14 tahun adalah 192. Pada subjek dengan usia 15 tahun mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 183, *max* (nilai tertinggi) adalah 241 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 215,47 serta standar deviasi adalah 17,18. Untuk subjek dengan usia 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 202, *max* (nilai tertinggi) adalah 248 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 227,79 serta standar deviasi adalah 12,4. Sedangkan pada subjek dengan usia 17 tahun mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 193, *max* (nilai tertinggi) adalah 251 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 221,91 serta standar deviasi adalah 18,07.

Pada skala *Self-Discipline* juga dapat diketahui bahwa *min* (nilai terendah), *max* (nilai tertinggi) dan *mean* (nilai rata-rata) pada subjek dengan usia 14 tahun adalah 132. Pada subjek dengan usia 15 tahun mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 111, *max* (nilai tertinggi) adalah 171 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 146,89serta standar deviasi adalah 15,27. Untuk subjek dengan usia 16 tahun mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 136, *max* (nilai tertinggi) adalah 166 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 149,26 serta standar deviasi adalah 7,82. Sedangkan pada subjek dengan usia 17 tahun mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 113, *max* (nilai tertinggi) adalah 176 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 149,91 serta standar deviasi adalah 20,49.

Berdasarkan hasil *mean* (nilai rata-rata) pada tabel 17 diatas dapat dikatakan bahwa pada skala *Quality of School Life* yang paling tinggi tingkat *quality of school life* di sekolah adalah subjek yang berusia 16 tahun dengan nilai *mean* (nilai rata-rata) 227,79. Sedangkan pada skala *Self-Disciplne*, yang paling tinggi *self-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

discipline disekolah adalah siswa akselerasi yang berusia 17 tahun dengan nilai *mean* (nilai rata-rata) 149,91.

3) Deskripsi data statistik berdasarkan kelas

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa akselerasi kelas X dan XII. Dimana akan dicari dari siswa akselerasi yang berada di kelas berapa yang memiliki *quality of school life* dan *self-discipline* paling tinggi di sekolah. Dari penyebaran skala yang telah dilakukan didapatkan hasil N (jumlah subjek), *min* (nilai terendah), *max* (nilai tertinggi), *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi sebagai berikut.

Tabel 18
Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Kelas

Skala	Kelas	N	*Min*	*Max*	*Mean*	Std. Deviasi
Quality of School Life	X	30	183	248	217,97	17,05
	XII	20	193	251	225,8	15,36
Self-Discipline	X	30	111	171	146,33	12,86
	XII	20	113	176	150,9	15,91

Sesuai dengan tabel 18 diatas mengenai deskripsi data statistik berdasarkan kelas, didapatkan hasil bahwa pada skala *Quality of School Life* maupun skala *Self-Discipline* memiliki N (jumlah subjek) yang sama, yaitu siswa akselerasi kelas X sejumlah 30 siswa akselerasi dan siswa akselerasi kelas XII sejumlah 20 siswa akselerasi.

Pada skala *Quality of School Life* dapat diketahui bahwa *min* (nilai terendah) pada subjek dari siswa akselerasi kelas X adalah 183, *max* (nilai tertinggi) adalah 248 dan *mean* (nilai rata-rata)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah 217,97 serta standar deviasi adalah 17,05. Sedangkan untuk subjek dari siswa akselerasi kelas XII mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 193, *max* (nilai tertinggi) adalah 251 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 225,8 serta standar deviasi adalah 15,36.

Pada skala *Self-Discipline* juga dapat diketahui bahwa *min* (nilai terendah) pada subjek dari seswa akselerasi kelas X adalah 111, *max* (nilai tertinggi) adalah 171 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 146,33 serta standar deviasi adalah 12,86. Sedangkan untuk subjek dari siswa akselerasi kelas XII mendapatkan nilai terendah adalah 113, nilai tertinggi adalah 176 dan *mean* (nilai rata-rata) adalah 150,9 serta standar deviasi adalah 15,91.

Berdasarkan hasil *mean* (nilai rata-rata) pada tabel 18 diatas dapat dikatakan bahwa baik dari skala *Quality of School Life* maupun skala *Self-Disciplne*, yang paling tinggi tingkat *quality of school life* dan *self-discipline* disekolah adalah pada siswa akselerasi yang berasal dari kelas XII. Pada skala *Quality of School Life* medapatkan hasil *mean* (nilai rata-rata) sebesar 225,8 dan pada skala *Self-Discipline* mendapatkan hasil *mean* (nilai rata-rata) sebesar 150,9.

4) Deskripsi data statistik berdasarkan jurusan

Jurusan yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa akselerasi dari jurusan MIPA. Berikut ini akan dipaparkan N (jumlah subjek), *min* (nilai terendah), *max* (nilai tertinggi), *mean*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(nilai rata-rata) dan standar deviasi dari subjek yang berasal dari jurusan MIPA.

Tabel 19
Deskripsi Data Statistik Berdasarkan Jurusan

Skala	Jurusan	N	*Min*	*Max*	*Mean*	Std. Deviasi
Quality of School Life	MIPA	50	183	251	221,1	16,69
Self-Discipline	MIPA	50	111	176	148,16	14,18

Sesuai dengan tabel 19 diatas mengenai deskripsi data statistik berdasarkan jurusan, diketahui bahwa pada skala *Quality of School Life* maupun skala *Self-Discipline* diketahui bahwa N (jumlah subjek) yang sama, yaitu siswa akselerasi yang berasal dari jurusan MIPA sejumlah 50 siswa akselerasi.

Pada skala *Quality of School Life* menunjukkan bahwa siswa dari jurusan MIPA mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 181, *max* (nilai tertinggi) adalah 251, *mean* (nilai rata-rata) adalah 221,1 dan standar deviasi adalah 16,69. Sedangkan pada skala *Self-Discipline* menunjukkan bahwa siswa dari jurusan MIPA mendapatkan *min* (nilai terendah) adalah 111, *max* (nilai tertinggi) adalah 176, *mean* (nilai rata-rata) adalah 148,16 dan standar deviasi adalah 14,18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Prasyarat

Tujuan dilakukannya uji prasyarat adalah untuk mengetahui teknik apa yang digunakan untuk menganalisis pada uji hipotesis. Jika data pada setiap skala yang telah disebar berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear maka analisis yang dapat digunakan adalah menggunakan analisis parametrik, yaitu korelasi *product moment*. Sedangkan apabila data pada skala tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki hubungan linear maka dapat digunakan analisi non-parametrik, yaitu *sperman-rank.*

Terdapat 2 uji prasyarat yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Adapun penjelasannya akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui tingkat normalitas distribusi sebaran data pada variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Chi-Square* dimana kaidah yang digunakan dalam pengujian ini adalah skala tingkat signifikansi > 0,05 maka sebaran data pada variabel penelitian adalah normal. Sedangkan apabila tingkat signifikansi ≤ 0,05 maka sebaran data pada skala penelitian dapat dikatakan tidak normal (Azwar, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini hail uji normalitas data yang menggunakan teknik *Chi-Square* dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *for windows*.

a) Uji normalitas skala *Quality of School Life*

Setelah dilakukan uji normalitas data pada skala *Quality of School Life*, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 20
Uji Normalitas Skala *Quality of School Life*

	Quality of School Life
Chi-Square	12,560
df	33
Asymp. Sig.	1

Berdasarkan tabel 20 diatas dapat diketahui bahwa tingkat si,gnifikansi dari skala *Quality of School Life* adalah 1 (*Asymp. Sig.* > 0,05) maka dapat dikatakan sebaran data pada skala *Quality of School Life* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

b) Uji normalitas skala *Self-Discipline*

Setelah dilakukan uji normalitas data pada skala *Self-Dicipline*, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 21
Uji Normalitas Skala *Self-Discipline*

	Self-Discipline
Chi-Square	14,680
df	32
Asymp. Sig.	0,996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 21 diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi dari skala *Self-Discipline* adalah 0,996 (*Asymp. Sig.* > 0,05) maka dapat dikatakan sebaran data pada skala *Self-Discipline* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linearitas yang terdapat diantara variabel penelitian yaitu variabel *quality of school life* dan variabel *self-discipline*. Dalam penelitian ini uji linearitas yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik regresi sederhana dimana kaidah yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila tingkat signifikansi ≤ 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear. Sedangkan apabila tingkat signifikasni adalah > 0,05 maka hubungan yang terdapat diantara variabel adalah tidak linear.

Berikut ini hasil uji linearitas yang menggunakan teknik *Anova* dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *for windows*.

Tabel 22
Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian

Variabel	F	Sig.
Quality of School Life – Self Discipline	60,087	0,00

Berdasarkan tabel 22 diatas dapat diketahui bahwa nilai F adalah 60,087 dan tingkat signifikasi 0,00. Sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa tingkat signifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar variabel ≤ 0,05 dan hasil dari uji linearitas variabel *quality of school life* dan *self-discipline* adalah 0,00 (Sig. ≤ 0,05). Maka hubungan yang terdapat pada variabel *quality of school life* dan *self-discipline* adalah hubungan linear.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi. Sesuai dengan hasil uji prasyarat sebelumnya bahwa pengujian hipotesis ini akan menggunakan analisis *product moment* apabila uji prasyarat mendapatkan data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear.

Untuk kaidah yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika taraf signifikansi ≤ 0,05. Hal ini berarti apabila taraf signifikansi ≤ 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan apabila taraf signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak diterima.

Adapun hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini didapatkan sebagai berikut.

Tabel 23
Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Penelitian

		Quality of School Life	*Self-Discipline*
Quality of School Life	*Pearson Correlation*	1	0,746
	Sig. (2-*tailed*)		0,00
	N	50	50
Self-Discipline	*Pearson Correlation*	0,746	1
	Sig. (2-*tailed*)	0,00	
	N	50	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 23 diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan pada 50 siswa akselerasi diperoleh tingkat signifikansi adalah 0,00 ≤ 0,05. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi.

Berdasarkan tabel 23 juga dapat diketahui bahwa koefisien korelasi atau kekuatan hubungan yang terjadi antara *quality of school life* dan *self-discipline* siswa akselerasi adalah posistif yaitu senilai 0,746. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi. Yang berarti bahwa apabila *quality of school life* siswa akselerasi meningkat maka *self-discipline* mereka pun juga akan meningkat. begitupun sebaliknya apabila *quality of school life* siswa akselerasi menurun, maka *self-discipline* yang ada pada siswa akselerasi juga akan menurun. Dari tabel 23 diatas pada kolom *Pearson Correlation* juga dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi bersifat kuat.

Selanjutnya akan dipaparkan seberapa besar hubungan antara *quality of school life* dengan *self-discipline* yang ada pada siswa akselerasi.

Tabel 24
Sumbangan Efektif *Quality of School Life* terhadap *Self-Discipline*

R	R *Square*
0,746	0,556

Berdasarkan tabel 24 diatas didapatkan hasil R sebesar 0,746. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi atau kekuatan arah hubungan linear

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi pada kedua variabel adalah bersifat kuat. Sedangan untuk R *Square* (koefisiean determinansi) didapatkan hasil, yaitu sebesar 0,556 yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan *quality of school life* terhadap *self-discipline* pada siswa akselerasi adalah sebesar 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 44,4% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *self-discipline*.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *product moment*. Dimana sebelum dilakukan uji hipotesis telah dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui analisis apa yang akan digunakan. Adapun uji prasyarat yang telah dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel *quality of school life* adalah sebesar 1 dan pada variabel *self-discipline* adalah sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada semua variabel penelitian adalah > 0,05 yang berarti sebaran data pada variabel penelitian adalah berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji linearitas antar variabel mendapatkan hasil yaitu sebesar 0,00. Dimana taraf signifikansi mendapatkan hasil ≤ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel penelitian adalah linear.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, dalam penelitian ini berarti bisa menggunakan analisis *product moment*.

Dari hasil uji analisis *product moment* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *quality of school life* dan *self-discipline* pada siswa akselesrasi. Dimana nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,00 ≤ 0,05. Selain itu arah hubungan yang terjadi antara *quality of school life* dan *self-discipline* pada siswa akselerasi adalah positif. Dimana nilai koefisien korelasi atau kekuatan hubungan antar variabel didapatkan sebesar 0,746. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dan *self-discipline* pada siswa akselerasi. Artinya apabila *quality of school life* para siswa akselerasi meningkat maka akan diimbangi dengan *self-discipline* siswa akselerasi yang juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya apabila *quality of school life* para siswa akselerasi menurun maka akan diimbangi dengan *self-discipline* siswa akselerasi yang juga akan menurun. Adapun hubungan yang terjadi diantara *quality of school life* dan *self-discipline* adalah bersifat kuat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *self-discipline* adalah *quality of school life* pada siswa akselerasi. Dimana ketika siswa akselersi memiliki *quality of school life* yang tinggi maka akan diimbangi dengan *self-discipline* yang tinggi. *Quality of school life* yang tinggi pada siswa akselerasi akan membuat para siswa akselerasi merasa lebih sejahtera ketika berada disekolah dan memiliki perkembangan diri yang baik. Sehingga membuat mereka merasa nyaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan aktifitas selama berada di sekolah. Siswa akselerasi yang telah memahami lingkungan yang baik, maka siswa tersebut secara langsung telah memahami terhadap apa yang ada di sekolahnya juga.

Quality of school life yang tinggi, juga dapat membentuk siswa memiliki keterikatan dengan sekolah, perasaan yakin akan memperoleh kesuksesan di sekolah serta tingkat kenyamanan dan motivasi yang diperoleh dari sekolah (William & Batten, dalam Kwong, dalam Almaliki, 2018). Selain itu, *quality of school life* yang tinggi pada siswa akselerasi, akan membuat mereka memiliki rasa sejahtera ketika berada di sekolah serta memiliki pemahaman yang baik terhadap peraturan sekolah sehingga membuat mereka lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas di sekolah.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya (Assegaf, 2004).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai disiplin, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin diri. Diantaranya kedisiplinan di pengaruhi oleh perilaku melaksanakan shalat lima waktu. Dimana dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin shalat wajib lima waktu dengan kedisiplinan siswa-siswi SMA. Artinya jika semakin tinggi disiplin shalat wajib lima waktu pada siswa-siswi, maka semakin tinggi juga kedisiplinan siswa-siswi SMA. Sebaliknya, jika semakin rendah disiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat wajib lima waktu maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa-siswi (Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017).

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Wirantasa (2017) didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh kedisiplian siswa terhadap prestasi belajar matematika. Artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. kedisiplinan siswa sangat mendukung dalam mencapai prestasi belajar khususnya pelajaran matematika, dalam mempelajari matematika diperlukankedisiplinan yang tinggi agar mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gunawan (2017) adalah tentang hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa MTs Sulaiman Yasin Samarinda dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif didapatkan hasil yaitu ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan pada siswa-siswi MTs Sulaiman Yasin Samarinda.

Sama halnya terkait penelitian diatas, juga telah dilakukan oleh Maharani & Mustika (2016) didapatkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa Terdapat pengaruh kedisiplian siswa terhadap prestasi belajar matematika. Peserta didik yang tergolong disiplin dengan perincian aitem subjek yang menjawab setuju/ya berjumlah 47 peserta didik dengan persentase sebesar 78,3%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Febriani, Widodo, & Kristiana (2013) didapatkan hasil terdapat hubungan positif antara kualitas kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dengan kedisiplinan siswa yang artinya kedisiplinan siswa akan semakin baik apabila kualitas kehidupan sekolah siswa positif, dan sebaliknya kedisiplinan siswa tidak baik atau buruk apabila kualitas kehidupan sekolah siswa negatif.

Selain itu penelitian yang bertemakan sama dengan penelitian diatas juga telah dilakukan di luar negeri. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Manokha (2018) didapatkan hasil, yaitu dengan menunjukkan relevansinya yang terus-menerus (dan bahkan meningkat) adalah untuk menekankan perlunya analisis menyeluruh tentang praktik disiplin diri yang ada di zaman digital kita, untuk menunjukkan bahwa teknologi komunikasi mungkin tidak hanya memungkinkan dan membebaskan tetapi juga dapat menghasilkan efek buruk ini pada hak-hak individu yang berbeda.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gorbunovs, Kapenieks, & Cakula (2016) mempunyai dampak yang positif pada hasil belajar. Prestasi yang dicapai oleh siswa tidak bergantung pada tingkat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Namun, fakor kunci yang mempengaruhi pembelajaran dan memungkin mereka mencapai tujuan utama adalah *self-discipline*. Dengan demikian, *self-discipline* dalam proses akuisisi pengetahuan rutin harian adalah indikator kunci untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian di luar negeri juga yang telah dilakukan oleh Yosuf, Zafar & Kausar (2016) didapatkan hasil penelitian bahwa terjadi korelasi yang kuat diantara *inter-parental conflict*, *emotional security* dan *self-discipline*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian luar negeri lainnya yang dilakukan oleh Zhao & Kuo (2015) mendapatkan hasil penelitian yaitu siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam prestasi mereka kemudian secara parsial karena mereka lebih disiplin diri pada aspek perilaku, berpikir dan emosional.

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Sirikulchayanonta, dkk (2011) mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status berat badan anak dan disiplin diri yang rendah dalam hal manajemen uang, manajemen waktu yang buruk, lingkungan rumah yang buruk dan waktu menonton televisi yang lama.

Terdapat penelitian lain yang juga bertemakan sama yang telah dilakukan oleh Gregory, dkk. (2010) mendapatkan hasil penelitian, yaitu Dalam sampel di seluruh negara bagian siswa dan guru kelas sembilan, persepsi siswa bahwa aturan sekolah adil dan ditegakkan secara ketat, dan bahwa orang dewasa mendukung dan mau membantu siswa, dikaitkan dengan lebih sedikit viktimisasi dan intimidasi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh teori disiplin otoritatif, baik struktur maupun dukungan lebih umum di sekolah yang lebih aman. Sama seperti banyak remaja mendapat manfaat dari pengasuhan resmi di rumah mereka, siswa dapat mengambil manfaat dari lingkungan otoritatif yang sama di sekolah mereka.

Selanjutnya, penelitain yang dilakukan oleh Duckworth & Seligman (2006) mendapatkan hasil bahwa anak perempuan lebih unggul daripada anak laki-laki dalam hal nilai rapor mereka karena anak perempuan lebih menjaga *self-discipline* mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penelitian lain yang sama yang dilakukan oleh Duckworth & Seligman (2005) didapatkan hasil bahwa *self-discipline* memprediksi prestasi akademik lebih baik daripada IQ. *Self-discipline* juga memprediksi siswa mana yang akan meningkatkan nilai mereka selama tahun ajaran sekolah

Penelitian lainnya yang bertemakan sama dengan penelitian iniyang dilakukan oleh Taylor, Kuo, & Sullivan (2001) mendapatkan hasil penelitian, yaitu salah satu alternatif interpretasi yang mungkin untuk penemuan saat ini mungkin adalah bahwa disiplin diri terkait dengan sifat dekat-rumah, tetapi bukan karena alam meningkatkan disiplin diri. Interpretasi lain yang mungkin adalah bahwa anak-anak yang lebih disiplin diri sebenarnya memiliki tingkat yang sama di rumah seperti rekan-rekan mereka yang kurang disiplin, dan hubungan antara disiplin diri dan peringkat penghijauan yang tinggi adalah artefak.

Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Skiba, & Peterson (2000) mendapatkan hasil penelitian, yaitu insiden dramatis kekerasan sekolah memiliki kepercayaan pada disiplin sekolah di garis depan kesimpulan publik. Meskipun ada peningkatan dramatis dalam penggunaan prosedur dan kebijakan tanpa toleransi, ada sedikit bukti yang menunjukkan bahwa prosedur ini meningkatkan keamanan sekolah atau meningkatkan perilaku siswa. Selain itu, iklim disipliner hukuman dapat membuat upaya untuk memasukkan lebih banyak siswa dengan masalah perilaku sebagai penyebab konflik antara pendidik umum dan khusus. Model disipliner pencegahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respons dini meningkatkan berbagai pilihan efektif untuk mengatasi kekerasan dan gangguan di seluruh pendidikan umum dan khusus.

Self-discipline sendiri dapat diatikan sebagai tingkat kesadaran diri dalam individu untuk mengarahkan diri (*self-direction*) dan mengatur diri (*self-regulation*) (Bryant, dalam Widayat, 2017). Selain itu disiplin diri (*self-discipline*) juga dapat diartikan sebagai upaya mendemonstrasikan kerja keras, mengendalikan emosi, kata-kata, tindakan dan keinginan untuk memberikan yang terbaik dalam segala sesuatu. Artinya disiplin diri ini berkaitan dengan proses pendewasaan diri siswa dalam mengkonsep pola berfikirnya menuju pribadi yang siap menatap masa depan (Amri, dkk., dalam Nurcahyo, Widiyanti & Wahono, 2018).

Disiplin merupakan sesuatu yang harus dijalankan oleh siswa ketika berada di sekolah, rumah maupun di lingkungan lain yang sekiranya terdapat peraturan agar tercipta sebuah ketertiban. Ketertiban merupakan suatu kondisi dimana seseorang patuh terhadap peraturan yang ada yang disebabkan karena adanya dorongan dari luar diri seseorang (Tu'u, 2004).

Agar tercipta suatu keteraturan atau ketertiban dalam lingkungan sekolah maka harus ada kesadaran dari siswa untuk mmenerapkan kedisiplinan dalam diri mereka. Apabila seseorang seorang siswa tidak dapat menerapkan kedisiplinannya, maka akan terjadi dampak yang buruk pada siswa tersebut seperti kurangnya keseriusan pada siswa, prestasi yang buruk, kinerja yang buruk, bermasalah dengan guru dan akan berdampak pada tindakan pengeluaran siswa serta akan berdampak pada masa depan siswa yang buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kedisiplinan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan adalah keadaan fisik dan keadaan psikis. Seorang dengan keadaan psikis yang baik dapat menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga, sekolah maupun dalam mayarakat. Agar dapat memahami setiap peraturan dan tata tertib maupun norma-norma tersebut maka perlu adanya sikap positif dari siswa untuk giat membantu menciptakan kedamaian di sekolah. Sikap positif dari siswa tersebut bisa saja terbentuk karena adanya kualitas kehidupan sekolah siswa yang baik (Unardjan, 2003).

Permasalahan tentang kedisiplinan ini juga telah didukung dengan hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan antara kualitas kehidupan sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas berpindah pada kelas XII SMAN 3 Semarang. Dimana hasil penelitia tersebut mendapatkan hasil yaitu terdapat hubungan positif antara kualitas kehidupan sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas berpindah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pada siswa kelas berpindah memiliki kualitas kehidupan sekolah yang psoitif maka akan diimbangi dengan kedisiplinan siswa yang tinggi. Sedangkan apabila kulitas kehidupan sekolah siswa kelas berpindah negatif maka kedisiplinan mereka juga akan rendah (Febriani, Widodo & Kristiana, 2017).

Quality of school life merupakan bagian dari salah satu faktor yang dapat membentuk *self-discipline* pada siswa, terutama siswa akselerasi. Artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila *quality of school life* siswa akselerasi meningkat, maka akan membuat *self-discipline* siswa akselerasi akan meningkat juga. Begitu juga dengan *quality of school life* siswa akselerasi menurun, maka akan berakibat pada penurunan perilaku *self-discipline* pada siswa akselerasi.

Quality of school life merupakan derajat kepuasan yang dialami oleh siswa dengan diawali dari penilaian siswa terhadap aspek-aspek yang ada di sekolah untuk mengukur bagaimana kesejahteraan siswa secara umum terhadap lingkungan lingkungan sekolah, komitmen terhadap tugas sekolah, serta reaksi siswa kepada guru yang berkaitan dengan hubungan siswa dengan guru (Epstein, 1981).

Selain itu, pengertian lain *quality of school life* adalah suatu penilaian siswa yang dipengaruhi oleh dimensi-dimensi yang ada di sekolah, yaitu dimensi umum dan dimensi spesifik. Adapun dimensi umum meliputi kepuasan secara umum terhadap sekolah dan perasaan negatif siswa terhadap sekolah. Sedangkan untuk dimensi spesifik meliputi hbungan dengan guru, motivasi berprestasi, peluang siswa menghadapi masa depan, pembentukan identitas siswa di sekolah dan pengalaman siswa ketika berada di sekolah (William & Batten, dalam Kwong, 2006).

Dalam membentuk *quality of school life* yang positif, perlu adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan siswa. Terutama hubungan antara siswa dengan guru. Kehidupan siswa pasti selalu bertemu dengan guru disekolah. Jadi, guru yang merupakan pengajar ketika di dalam kelas harus membuat suasana kelas menjadi nyaman. Apabila siswa sudah merasa nyaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika berada di dalam kelas mereka juga akan membuat penilaian yang baik ketika mereka berada di luar kelas. Sehingga akan membentuk *quality of school life* yang positif pada siswa (Yaide & Kobrin, dalam Almaliki, 2018).

Sekolah juga akan memberikan pengalam yang baik bagi siswa terutama pada siswa akselerasi. Dimana siswa akselerasi akan merasa nyaman apabila mereka telah menyatu dengan sekolah. Siswa akselerasi juga akan merasa bahwa kualitas kehidupan sekolah mereka akan baik apabila mereka telah merasakan kenyamanan ketika mereka berada di sekolah. Seperti kenyamanan ketika berada di kelas, kenyamanan berada di lingkungan sekolah, kenyamanan ketika bertemu guru, kenyamanan berinteraksi dengan teman sebaya mereka dan kenyamanan dengan fasilitas maupun dengan kegiatan sekolah lainnya.

Sekolah memberikan jam pelajaran yang berbeda di setiap kelas terutama pada kelas akselerasi. Kelas akselerasi diberikan jam yang lebih padat daripada kelas biasa dikarenakan percepatan belajar mereka yang cepat. Dengan pemberian jam pelajaran yang padat yang diterima oleh siswa akselerasi di sekolah, sehingga kedisiplinan siswa akselerasi adalah hal yang paling penting untuk diutamakan dalam proses belajar mengajar (Jannah, 2015).

Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa N (jumlah subjek) yang diteliti baik dari skala *Quality of School Life* maupun skala *Self-Discipline* adalah 50 siswa akselerasi. Pada skala *Quality of School Life* didapatkan *range* (rentang nilai) sebesar 70, *min* (nilai terendah) adalah 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *max* (nilai tertinggi) 251 dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 221,1, serta standar deviasi sebesar 16,69. Sedangkan skala *Self-Discipline* siswa akselerasi didapatkan *range* (rentang nilai) sebesar 65, *min* (nilai terendah) adalah 111 dan *max* (nilai tertinggi) 176 dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 148,16, serta standar deviasi sebesar 14,18.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *mean* (nlai rata-rata) teoritik skala *Quality of School Life* adalah 221,1 dan *mean* (nlai rata-rata) teoritik skala *Self-Discipline* adalah 148,16. Selain itu, dari penelitian ini juga dapat dihitug *mean* (nlai rata-rata) empirik dari skala *Quality of School Life* adalah 110 dan *mean* (nlai rata-rata) empirik dari skala *Self-Discipline* adalah 90.

Dari hasil perbandingan *mean* (nlai rata-rata) teoritik dan *mean* (nlai rata-rata) empirik menunjukkan bahwa pada skala *quality of School Life* dan skala *Self-Discipline* apabila *mean* (nilai rata-rata) teoritik lebih besar daripada *mean* (nilai rata-rata) empirik, maka hal ini menunjukkan bahwa kategori pada skala *quality of School Life* dan skala *Self-Discipline* adalah berkategori tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila *mean* (nilai rata-rata) teoritik lebih kecil daripada *mean* (nilai rata-rata) empirik, maka hal ini menunjukkan bahwa kategori pada skala *quality of School Life* dan skala *Self-Discipline* adalah berkategori rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa pada skala *quality of School Life* dan skala *Self-Discipline* berada dalam kategori tinggi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa yang memiliki *quality of school life* dan *self-discipline* yang tinggi adalah siswa berjenis kelamin perempuan. Ini didapatkan dari hasil *mean* (nilai rata-rata) yang mendapatkan hasil sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

221,62 untuk *quality of school life* dan 148,97 untuk *self-discipline*. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa *self-discipline* yang paling tinggi adalah pada siswa perempuan (Duckworth & Seligman, 2006).

Penelitian ini juga mendapatkan hasil perbedaan tingkat *quality of school life* dan *self-discipline* yang tinggi berdasarkan usia dari siswa akselerasi. Dimana pada *quality of school life* siswa akselerasi yang paling tinggi adalah siswa akselerasi yang berusia 16 tahun dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 227,79. Sedangkan untuk *self-discipline* medapatkan hasil bahwa pada siswa akselerasi yang berusia 17 tahun yang memliki *self-discipline* yang tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata (*mean*) mereka sebesar 149,91.

Selain itu juga, dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada siswa akselerasi yang berada di kelas XII memiliki *quality of school life* dan *self-discipline* yang tinggi. Dengan nilai rata-rata (*mean*) pada *quality of school ife* sebesar 225,8 dan pada *self-discipline* sebesar 150,9. Hal ini mennjukkan, bahwa pada siswa akselerasi kelas XII mereka sudah memahami kondisi lingkungan sekolah dan juga mereka lebih memahami peraturan yang ada di sekolah. Sehingga membuat mereka lebih disiplin daripada siswa kelas X.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan hasil sumbangan efektif dari *quality of school life* dapat berhubungan dengan *self-discipline*, yaitu sebesar 0,556 atau 55,6%. Artinya hubungan yang terdapat diantara keduanya mendapat persentase sebersar 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan *self-discipline*, yaitu sebesar 44,4%,

Dari uraian diatas serta didukung dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi. Artinya apabia *quality of school life* siswa akselerasi menuingkat, maka akan dimbagi dengan *self-discipline* yng juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila *quality of school life* siswa akselerasi menurun, maka akan dimbagi dengan *self-discipline* yng juga akan menurun. Dengan tingkat *quality of school life* dan *self-discipline* tertinggi ada pada siswa akselerasi berjenis kelamin perempuan dan siswa akselerasi yang berada di kelas XII. Sementara itu, berdasarkan usia, siswa akselerasi yang berusia 16 tahun memiliki *quality of school life* yang tinggi. Sedangkan *self-discipline* yang tinggi dimiliki pada siswa akselerasi yang berusia 17 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi. Selain itu nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil yang positif. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara *quality of school life* dengan *self-discipline* pada siswa akselerasi. Artinya apabila *quality of school life* siswa akselerasi meningkat, maka *self-discipline* siswa akselerasi juga akan meningkat. Sedangkan apabila *quality of school life* siswa akselerasi menurun, maka *self-discipline* siswa akselerasi juga akan menurun.

B. Saran

1. Bagi Siswa Akselerasi

Siswa akselerasi diharapkan agar mempertahankan *quality of school life* dan *self-discipline* yang baik. Sehingga nantinya ketika para siswa akselerasi berada disekolah dapat membangun suasana nyaman baik ketika dikelas maupun di luar kelas.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah. guru, karyawan di dalam sekolah dan pihak keamanan yang ada di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turut andil dalam menciptakan suasana nyaman dan tertib agar tercipta *quality of school life* dan *self-discipline* yang baik pada siswa akselerasi maupun siswa reguler. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang yaman dan tertib di sekolah adalah dengan memberikan 3S (salam, senyum dan sapa). Denga begitu siswa merasakan kenyamanan di dalam sekolah dengan tidak adanya paksaan. Setelah mereka merasa nyaman bukan tidak mungkin para siswa juga akan tertib mentaati peraturan yang ada di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai *quality of school life* dan *self-discipline* diharapkan:

a. Dapat menyusun atau mengembangkan instrumen penelitian yang sudah ada agar lebih efektif sehingga tidak terdapat pernyataan-pernyataan yang tidak relevan.
b. Apabila ingin meneliti dengan variabel yang sama, maka diharapkan dapat memilih subjek yang berbeda. Misalnya pada mahasiswa, tentang bagaimana *quality of school life* dan *self-discipline* yang dimiliki oleh mahasiswa.
c. Dapat mengunakan variabel yang berbeda. Seperti iklim sekolah, *school wellbeing*, atau dukungan guru agar tambahan keilmuan psikologi khususnya psikologi pendidikan akan semakin berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Ahmadi, L. K., Amri, S., & Elisah, T. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Allen, J. E. (2005). *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah)*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.

Almaliki, S. (2018). Hubungan antara Quality of School Life dengan Perilaku Membolos pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.

Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assegaf, A. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi,. Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahri, S. (2009). *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTs)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.

Dajan, A. (1996). *Pengantar Metode Statistik, Jilid Kedua*. LP3ES: Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP, dan SMA. Satu Model Pelayanan Pendidikan Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan Bakat Istimewa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. (2005). Self-Discipline Outdoes IQ in Predicting Academic Performance of Adolescents. *Psychological Science, 16*(12), 939-944.

Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. (2006). Self-Discipline Gives Girls the Edge: Gender in Self-Discipline, Grades, and Achievement Test Scores. *Journal of Educational Psychology, 98*(1), 198-208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Epstein, J. L. (1981). *The Quality of School Life*. Lexington: Lexington Books.

Febriani, N., Widodo, P. B., & Kristiana, I. F. (2013). Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah Pada Kelas XII SMAN 3 Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 152-163.

Gie, T. L. (2004). *Cara Belajar yang efisien*. Yogyakarta: Andi Offset.

Gorbunovs, A., Kapenieks, A., & Cakula, S. (2016). self-discipline as a key indicator to improve learning out comes in e-learning environtment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 231*, 256-262.

Gregory, A., dkk. (2010). Authoritative School Discipline: High School Practices Associated With Lower Bullying and Victimization. *Journal of Educational Psychology 102*(2): 483-496.

Gunawan, L. N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Sulaiman Yasin Samarinda. *Psikoborneo, 5*(1), 104-117.

Hawadi, R. A. (2004). *Program Percepatan Belajar bagi Anak Berbakat Intelektual Ditinjau dari Sisi Psikologis*. Jakarta: Grasindo.

Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Akasara.

Jannah, M. (2015). *Perbedaan Tingkat Kedisiplinan & Karakter Pribadi Siswa Akselerasi & Nonakselerasi*. Diakses pada 30 Oktober 2018, dari http://mbscenter.or.id/site/page/id/389/page_action/viewdetail.

Konu, A. I., & Rimpela, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International 17*(1), 79-87.

Kwong, K. C. (2006). *Classroom Learning Experiences and Students' Prceptions of Quality of School Life*. Hong Kong: Chinese University of Hong Kong.

Linnakylä, P. (1996). Quality of School Life in the Finnish Comprehensive School: a comparative view. *Scandinavian Journal of Educational Research. 40*(1), 69-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Praktik). *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 03*(1), 17-31.

Manokha, I. (2018). Surveillance, Panopticism, and Self-Discipline in the Digital Age. *Surveillance & Society 16*(2): 219-237.

Margono. (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mok, M., & Flynn, M. (1997). Does School Size Affect Quality Of School Life? Issues in Educational Research. *Issues in Educational Research, 7*(1), 1997, 69-86.

Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama.

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurcahyo, D., Widiyanti, & Wahono. (2018). Pengaruh Self–Discipline dan Pengetahuan Teori Secara Langsung dan Melalui Hasil Belajar Praktikum Pemesinan Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK. *Teknologi dan Kejuruan,. 41*(1), 25-36.

Octyavera, R. M., Siswati, & Sawitri, D. R. (2009) Hubungan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa SMA Interanional Islamic Boarding School Republic of Indonesia. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*.

Rohman, F. (2011). Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Shalat Wajib dengan Kontrol Diri. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Semiawan, C. R. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Index.

Schmidt, L. J. (1992). Relationship Between Pupil Control Ideology and Quality of school life. *Journal of Innitational Theory and Practice*. *7*(2).

Sevilla, C. G., dkk. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.

Sirikulchayanonta, C., dkk. (2011). Self-Discipline and Obesity in Bangkok School Children. *BMC Public Health 11*(158): 1-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skiba, R. J., & Peterson, R. L. (2000). School Discipline at a Crossroads: From Zero Tolerance to Early Response. *Exceptional Children 66*(3): 335-347.

Sternberg, R. J., & Kaufman, S. B. (2011). *The cambridge handbook of inteeligence*. New York: Cambridge University Press.

Sudrajat, A. (2008). *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi, Khosmas, F. Y., & Achmadi. (tt). Pengaruh Disiplin Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Filial. *Journal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif.* Surabaya: Srikandi.

Taylor, A. F., Kuo, F. E. & Sullivan W. C. (2001). Views of Nature And Self-Discipline: Evidence From Inner City Children. *Journal of Environmental Psychology*. *21*: 1-15.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Ubaidah, A. (2004). Gambaran Kualitas Kehidupan Bersekolah Menurut PersepsiSiswa Madrasah Aliyah Kelas 2 (Studi pada MAdrasah Aliyah Negeri 4 & 7, Jakarta Selatan). *Skripsi Universitas Indonesia*.

Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widayat, D. P. (2017). Keefektifan Peer Support Untuk Meningkatkan Self-Discipline Siswa SMP. *Prosiding Bimbingan dan Konseling*, *1*(1), 125-136.

Widi, E. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, *4*(2) 135-150.

Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, *7*(1), 83-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yosuf, I., Zafar, N., & Kausar, R. (2016). Perceived Inter-Parental Conflicts, Emotional Security and Self-Discipline in Adolescents. *Jornal of Behavioral Sciences, 26*(1), 98-112.

Zhao, R., & Kuo, Y. L. (2015). The Role of Self-Discipline in Predicting Achievement for 10th Graders. *International Juornal of Intelegent Technologies and Aplied Statistics, 8*(1), 61-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id